

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAMPAK PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP AKHLAK
PESERTA DIDIK
(Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau)
TESIS**

Diajukan Sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

RADILA SANDI

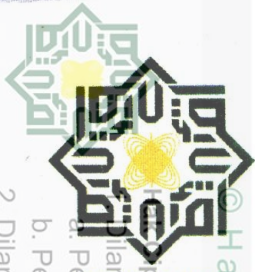
NIM: 22290120027

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1444 H/2023



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA

كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : RADILA SANDI
 Nomor Induk Mahasiswa : 22290120027
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 Judul : DAMPAK PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP AHKLAK
 SISWA (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau)

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
 Penguji I/Ketua

Dr. Muhammad Fitriyadi, MA.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Sri Murhayati, M.Ag.
 Penguji III

Dr. Idris, M.Ed.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

07/12/2023

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU




PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Dampak Penggunaan Tik Tok Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau)** yang ditulis oleh sdr:

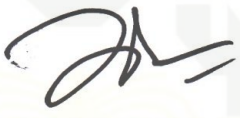
Nama : Radila Sandi
 NIM : 22290120027
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 07 Desember 2023

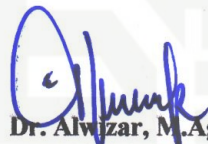
Penguji I,
Dr. Sri Murhayati, M. Ag
 NIP.19740103 200003 2001


 Tgl.: 21 Desember 2023

Penguji II,
Dr. Idris, M.Ed
 NIP.19760504 200501 1005


 Tgl.: 21 Desember 2023

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M. Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Dampak Penggunaan Tik Tok Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau)**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Radila Sandi
 NIM : 22290120027
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 7 Desember 2023.

Pembimbing I,

Dr. Fohirin, M. Pd.
 NIP. 1967081219920310001

.....
 Tgl.: 21 Desember 2023

Pembimbing II
Dr. Eva Dewi, M.Ag
 NIP 19750517 200312 2 003

.....
 Tgl.: 21 Desember 2023

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Tohirin, M.Pd

**DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Perihal : Tesis
Radila Sandi

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

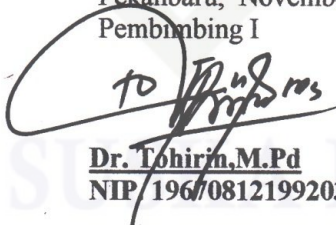
Nama : Radila Sandi
NIM : 22290120027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Dampak Negatif TikTok terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, November 2023

Pembimbing I


Dr. Tohirin, M.Pd
NIP/1967081219920310001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Eva Dewi, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis
Radila Sandi

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Radila Sandi
NIM : 22290120027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Dampak Penggunaan TikTok terhadap Akhlak Peserta (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, November 2023
Pembimbing II


Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP.19750517 200312 2 003

UIN SUSKA RIAU



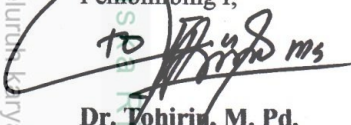
PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini **menyetujui** bahwa Tesis yang berjudul **Dampak Penggunaan Tik Tok Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau)** yang ditulis oleh:

Nama : Radila Sandi
 NIM : 22290120027
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

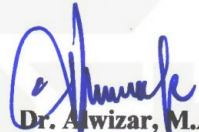
Tanggal: November 2023
 Pembimbing I,


 Dr. Tohirin, M. Pd.
 NIP. 1967081219920310001

Tanggal: November 2023
 Pembimbing II,


 Dr. Eva Dewi, M. Ag.
 NIP. 19750517200312 2 003

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


 Dr. Alwizar, M. Ag.
 NIP. 19700422 200312 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radila Sandi
NIM : 22290110027
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Dampak Penggunaan TikTok terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: **“Dampak Penggunaan TikTok terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dan bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 10 November 2023
Yang menyatakan



Radila Sandi

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt., yang telah memberikan curahan rahmat dan nikmat yang tidak terhingga kepada penulis. Kemudian shalawat dan salam semoga selalu tercurah buat baginda Rasulullah saw. penutup para Nabi, dan suri teladan terbaik sepanjang zaman. Akhirnya dengan pertolongan serta izin dari Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul: **“Dampak Penggunaan TikTok terhadap Akhlak Peserta Didik dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangnya (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau)”**.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini tidak akan terwujud dan terselesaikan dengan baik sesuai dengan harapan tanpa adanya bimbingan dan dorongan serta motivasi dari berbagai pihak kepada penulis sejak awal memulai sampai ke tahap penyelesaiannya. Do’a dan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada keluarga penulis, yang tidak pernah lelah dan bosan mendo’akan untuk kesuksesan dan keberkahan bagi penulis.

Selanjutnya pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Akan tetapi, karena keterbatasan ruang dan waktu, semua nama mereka tidak mungkin disebutkan satu per satu di sini.

Pada kesempatan ini, ungkapan terimakasih secara khusus disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A. selaku Direktur Pascasarjana dan Dr. Zaitun, M.Ag selaku wakil Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. EvaDewi, M.Ag selaku Pembimbing II dalam menyelesaikan Tesis ini
5. Keluarga tercinta, khususnya kepada suami, orangtua dan anak-anak penulis yang selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Kepada teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu melalui tulisan ini, hanya Allah yang mampu membalas amal baik mereka semua

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan di sana sini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis yang sederhana ini memberikan manfaat bagi kita dan perubahan yang lebih baik untuk pendidikan di Indonesia ini.

Pekanbaru, November 2023

Radila Sandi
NIM. 22290120027



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المخلص	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika penulisan	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Aplikasi TikTok	31
3. Pembinaan Akhlak	38
B. Penelitian yang Relevan	62
C. Kerangka Berpikir	68
D. Definisi Operasional.....	69
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	71
B. Lokasi Penelitian	71
C. Informan Penelitian.....	72
D. Sumber Data	72
E. Teknik Pengumpulan Data	73
F. Instrumen Penelitian	76
G. Teknik Analisis Data	78
H. Keabsahan Data	79
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	80
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	80

B. Hasil Penelitian	83
C. Pembahasan	101
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional.....	69
Tabel 4.1 Kepala Sekolah di SMA Negeri 7 Mandau.....	80
Tabel 4.4 Profil Penggunaan TikTok pada Peserta Didik.....	83



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	68
------------------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Radila Sandi (2023): “Dampak Penggunaan TikTok terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau)”

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak dari penggunaan TikTok terhadap Akhlak Peserta didik serta bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangnya di SMA Negeri 7 Mandau. Di kalangan peserta didik saat ini, media sosial sering disalahgunakan. Salah satu media sosial yang sering disalah gunakan adalah TikTok. Oleh karena itu Peran guru Pendidikan Agama Islam banyak dibutuhkan karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki akses langsung dan kebebasan yang lebih besar untuk mengawasi, membantu, mendorong dan membina agama Peserta didik setiap harinya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan *Pertama*, Profil pengguna TikTok di kalangan peserta didik di SMA Negeri 7 Mandau, dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu dengan level Negatif, Hanya sekedar hiburan dan positif. *Kedua*, Pergeseran Akhlak yang terjadi pada peserta didik di SMA Negeri 7 Mandau akibat dari vide-video TikTok yaitu: kurang Hormatnya peserta didik kepada Guru, berkata kotor, bulli, kurangnya adab di lingkungan. *Ketiga*, Terjadi perubahan-perubahan pada Peserta Didik di SMA Negeri 7 Mandau akibat dari TikTok seperti, peserta didik kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku, membuat Peserta didik tidak melihat kondisi lingkungan terkadang terbiasa berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial TikTok, membuat peserta didik berkata kasar atau jorok, candu terhadap media sosial, peserta didik menjadi tidak sopan, hilangnya rasa malu sehingga Berjoget tidak melihat lingkungan, membuat peserta didik lupa waktu akibat dari menggunakan TikTok. *Keempat*, Faktor-faktor peserta didik Menggunakan TikTok yaitu hiburan, perasaan dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok, tempat mencari Informasi, tempat belanja secara Online dan sebagai referensi untuk mencoba sesuatu yang baru. *Kelima*, Upaya Guru PAI dalam menanggulangi pergeseran akhlak peserta didik di SMA Negeri 7 Mandau dilakukan sebagaimana guru berperan sebagai pembimbing, Pendidik dan Pengajar serta sebagai kreator. Akan tetapi upaya ini masih kurang efektif akibat dari kurangnya dukungan dari sekolah untuk menanggulangi pergeseran akhlak pada peserta didik di SMA Negeri 7 Mandau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Radila Sandi (2023): "The Impact of TikTok on Students' Morals (Phenomenological Study at SMA Negeri 7 Mandau)"

The purpose of this study was to determine the impact of using TikTok on the morals of students and how the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming it at State Senior High School 7 Mandau. Among students today, social media is often misused. One of the social media that is often misused is TikTok. Therefore, the role of Islamic Religious Education teachers is much needed because Islamic Religious Education teachers have direct access and greater freedom to supervise, assist, encourage and foster the religion of students every day. The approach used in this research is to use a qualitative approach with a type of phenomenological research with observation, interviews and documentation. The results show First, the profile of TikTok users among students at State Senior High School 7 Mandau, can be categorized into 3, namely with a negative level, only entertainment and positive. Second, the moral shifts that occur in students at SMA Negeri 7 Mandau as a result of TikTok videos are: lack of respect for teachers, dirty talk, bullies, lack of manners in the environment. Third, there are changes in students at State Senior High School 7 Mandau as a result of TikTok such as, students are less in learning, playing cellphones more than opening books, making students not see environmental conditions sometimes used to gather to discuss viral things on TikTok social media, making students say rude or dirty, addicted to social media, students become disrespectful, loss of shame so that dancing does not see the environment, making students forget time as a result of using TikTok. Fourth, the factors of students using TikTok are entertainment, feelings can influence the use of the TikTok application, a place to find information, a place to shop online and as a reference to try something new. Fifth, the efforts of PAI Teachers in overcoming the shifting morals of students at State Senior High School 7 Mandau are carried out as teachers act as mentors, educators and teachers and as creators. However, these efforts are still less effective due to the lack of support from schools to overcome the shift in morals among students at State Senior High School 7 Mandau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

Radila Sandi (2023): "دراسة ظاهرية في) على أخلاق الطلاب وجهود TikTok لـ التأثير" (المدرسة الثانوية الحكومية العليا 7 مانداو

على أخلاق الطلاب وكيفية جهود TikTok كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد التأثير السلبي لاستخدام معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب عليه في المدرسة الثانوية الحكومية العليا 7 مانداو. بين الطلاب اليوم، غالبًا ما يتم إساءة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي. إحدى وسائل التواصل الاجتماعي التي يتم ذلك، هناك حاجة ماسة إلى دور معلمي التربية الدينية الإسلامية لأن TikTok إساءة استخدامها غالبًا هي معلمي التربية الدينية الإسلامية يتمتعون بإمكانية الوصول المباشر وحرية أكبر للإشراف ومساعدة وتشجيع وتعزيز دين الطلاب كل يوم. المنهج المستخدم في هذا البحث هو استخدام المنهج النوعي مع نوع من البحث الظاهري مع الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تظهر النتائج أولاً، يمكن تصنيف ملف تعريف مستخدمي بين الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 7 مانداو، إلى ثلاثة، وهي المستوى السلبي، والترفيه TikTok والإيجابي فقط. ثانيًا، التحولات الأخلاقية التي تحدث لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 7 مانداو هي: عدم احترام المعلمين، والحديث البذيء، والنتيم، وقلة الأخلاق في البيئة. TikTok نتيجة لمقاطع فيديو ، مثل أن الطلاب TikTok ثالثًا، هناك تغييرات في الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 7 مانداو نتيجة لـ أقل في التعلم، ويستخدمون الهواتف المحمولة أكثر من فتح الكتب، مما يجعل الطلاب لا يرون الظروف البيئية ، تجعل TikTok المستخدمة أحيانًا للتجمع لمناقشة الأشياء الفيروسية على وسائل التواصل الاجتماعي الطلاب يقولون فظًا أو قذرًا، مدمنين على وسائل التواصل الاجتماعي، يصبح الطلاب غير محترمين، فقدان رابعًا، عوامل TikTok الخجل حتى لا يرى الرقص البيئية، يجعل الطلاب ينسون الوقت نتيجة استخدام ، ومكان TikTok هي الترفيه، ويمكن أن تؤثر المشاعر على استخدام تطبيق TikTok استخدام الطلاب لـ للعثور على المعلومات، ومكان للتسوق عبر الإنترنت وكمراجع لتجربة شيء جديد. خامسًا، يتم تنفيذ الجهود في التغلب على الأخلاق المتغيرة للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية العليا 7 PAI التي يبذلها معلمو مانداو كمدرسين يعملون كموجهين ومعلمين ومعلمين وكمبدعين. ومع ذلك، لا تزال هذه الجهود أقل فعالية بسبب نقص الدعم من المدارس للتغلب على التحول في الأخلاق بين الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية العليا 7 مانداو.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diselenggarakan di berbagai sekolah diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki keseimbangan kualitas terhadap ilmu pendidikan Islam dan ilmu pendidikan umum sehingga menghadirkan sosok generasi yang berbasis ulama dan ilmuan yang mampu hidup dalam nuansa Islami namun juga tetap peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Oleh sebab itu pendidikan harus lebih ditingkatkan dari segi kualitas guru, dimana guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya baik dalam hal belajar mengajar maupun dalam hal pembentukan akhlak Peserta didik.

Seiring dengan perkembangan teknologi internet, penggunaan sosial media pada peserta didik juga semakin berkembang. Kemudahan yang disediakan dalam fasilitas tersebut tidak jarang dijadikan sarana untuk berbuat hal-hal yang tidak bermoral oleh sebagian kalangan peserta didik.

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi banyak memunculkan penemuan-penemuan baru yang mampu membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia yang semakin mempermudah proses kehidupan manusia itu sendiri, selain itu dengan adanya penemuan-penemuan tersebut juga semakin meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih.

¹ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)., hlm 2.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang sangat lama dalam penyampaiannya, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Hal ini sebagaimana tersirat dalam Al-Qur'an 10: 101 yang berbunyi :

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ



Artinya: “Katakanlah: ‘Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman ’” (QS. Yunus: 101).²

Namun dengan adanya perubahan-perubahan tersebut pada akhirnya juga mampu mempengaruhi cara pandang manusia terhadap kehidupan. Nilai, cara hidup, dan norma cenderung berganti begitu cepat menjadi tatanan baru, tatanan itu semakin menjauhkan manusia dari kepastian moral dan kepastian hukum yang telah dipegang teguh sebelumnya.

Munculnya isu merosotnya martabat manusia (*dehumanisasi*) yang muncul akhir-akhir ini, dapat diduga akibat krisis moral. Krisis moral terjadi antara lain tidak imbangnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi “IPTEK” dan Iman dan Taqwa “IMTAQ” di era globalisasi. Dengan demikian, seutuhnya aspek moral atau akhlak dan budi pekerti menjadi sangat kurang. Demikian pula, seutuhnya agama yang salah satu cabang kecilnya adalah akhlak dan budi pekerti menjadi sangat tipis dan tandus.³

² Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an dan Terjemahaan-Nya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004)., hlm. 220

³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)., hlm. 106



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Teknologi telah memberikan kemudahan dalam kehidupan masyarakat luas, terutama *smartphone*. Namun di kalangan peserta didik saat ini, media sosial sering disalahgunakan. Salah satu media sosial yang sering disalah gunakan adalah TikTok. TikTok merupakan media sosial paling populer di kalangan Peserta didik/i.⁴

Aplikasi TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming. Aplikasi ini digunakan para pengguna untuk mengunggah video mereka yang kemudian dibagikan kepada para pengguna aplikasi TikTok lainnya. Aplikasi ini merupakan aplikasi musik yang digunakan dengan cara *lip-sync* dengan durasi hanya berkisar 15 detik. Namun di sisi lain pengguna aplikasi TikTok dapat membuat video yang berdurasi kurang lebih 30 detik dengan memberikan *special effects* yang unik dan juga menarik serta memiliki dukungan musik yang banyak sehingga para pengguna dapat melakukan performa dengan beragam gaya ataupun tarian. Selain itu aplikasi TikTok dapat memberikan pengguna untuk dapat menggunakan beragam *special effect* dan musik *background* dari berbagai artis terkenal dengan berbagai kategori dan *special effect* lainnya yang digunakan secara instan sehingga dapat membuat video menjadi menarik dan memiliki alunan lagu yang disesuaikan dengan situasi divideo tersebut.⁵

Selain itu juga terdapat dampak negatif dari aplikasi Tik tok, bahkan sudah banyak artikel yang membahas tentang dampak negatif dari Tik tok. Dampak

⁴ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020), hlm. 135–148.

⁵ Dewi Aprilian, "Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi TikTok dengan Perilaku Narsisme Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 2, no. 3 (2019), hlm. 20



negatif dari aplikasi Tik tok ini yaitu secara tidak langsung terdapat banyak video yang tidak pantas menjadi contoh yang tidak baik bagi perilaku remaja dan anak jaman sekarang. Terdapat aksi- aksi yang tidak pantas dilakukan penggunanya yang tidak wajar kepada penistaan agama seperti membuat video berjoget bersama saat melaksanakan sholat.⁶ Terkadang anak tidak mampu menilai mana yang pantas dan mana yang tidak, oleh karena itu perlunya pengawasan dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penggunaan TikTok di Sekolah, di mana seorang guru merupakan orangtua peserta didik di sekolah.

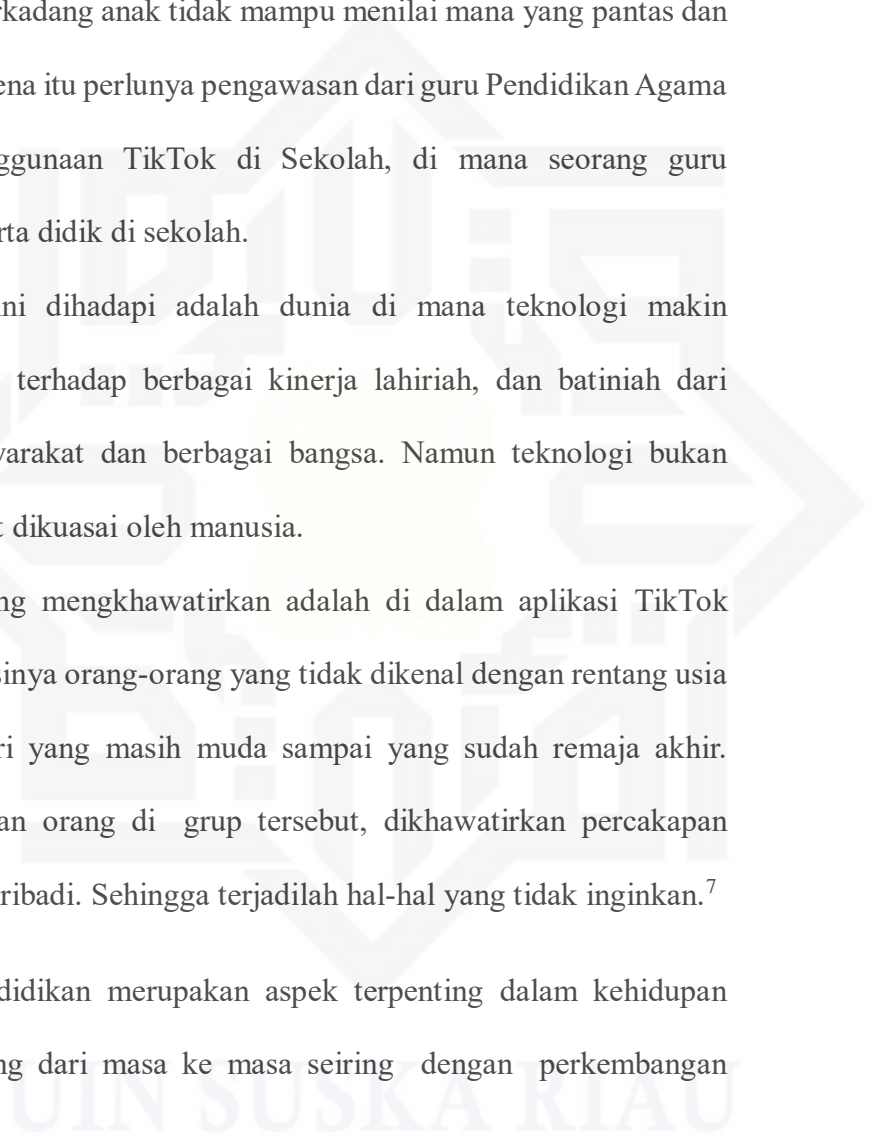
Masyarakat yang kini dihadapi adalah dunia di mana teknologi makin meningkat dan berakibat terhadap berbagai kinerja lahiriah, dan batiniah dari berbagai kelompok masyarakat dan berbagai bangsa. Namun teknologi bukan kekuatan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia.

Selain itu yang paling mengkhawatirkan adalah di dalam aplikasi TikTok adanya *group chat* yang isinya orang-orang yang tidak dikenal dengan rentang usia yang beragam, mulai dari yang masih muda sampai yang sudah remaja akhir. Setelah berkenalan dengan orang di grup tersebut, dikhawatirkan percakapan dilanjutkan dengan *chat* pribadi. Sehingga terjadilah hal-hal yang tidak diinginkan.⁷

Oleh sebab itu, pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang berkembang dari masa ke masa seiring dengan perkembangan

⁶ Michael Haenlein et al., “Navigating the New Era of Influencer Marketing: How to Be Successful on Instagram, TikTok, & Co.,” *California Management Review* 63, no. 1 (2020): hlm. 5–25.

⁷ Devri Aprilian, “Hubungan antara Penggunaan Aplikasi TikTok dengan Perilaku Narsisme pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 2, no. 3 (2019), hlm. 20





zaman. Dengan pendidikan yang memadai maka akan dengan mudah mewujudkan pembangunan bangsa sesuai apa yang diharapkan, karena pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Pentingnya pendidikan juga dijelaskan oleh pakar pendidikan yaitu Al-Abrasyi yang menyatakan bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.⁹ Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan arti penting pendidikan sebagaimana dalam firman Allah SWT pada Al-Qur'an surat 58:11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اُنشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan

⁸ Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013)., hlm.2

⁹ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)., hlm.16



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujaadilah: 11)¹⁰

Peran guru Pendidikan Agama Islam banyak dibutuhkan karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki akses langsung dan kebebasan yang lebih besar untuk mengawasi, membantu, mendorong dan membina agama Peserta didik setiap harinya. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berfungsi untuk mengarahkan peserta didik ke arah yang positif dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin berkembang agar melahirkan peserta didik yang cerdas secara spiritual yang mampu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., agar senantiasa beribadah kepada-Nya serta terhindar dari hal-hal yang negatif. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam Surat 3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung"*. (QS. Al-Imran: 104)¹¹

Surat Ali Imran ini menjelaskan bahwa hendaklah seseorang menyeru orang lain dalam berbuat yang *ma'ruf* dan mencegah seseorang dari sesuatu yang munkar. Sama halnya dengan seorang guru yang senantiasa mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif dan mencegah dari hal yang negatif. Dikatakan sebagai

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an dan Terjemahaan-Nya.*, hlm.

543

¹¹ *Ibid.*

penolong karena seorang guru Agama Islam senantiasa mengarahkan peserta didik kepada ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 7 Mandau Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis, banyak dari mereka yang sering kali menggunakan media sosial tik tok. Pendidikan agama Islam bahwa media sosial tik tok sangat membuat mereka terhibur dengan banyaknya video-video yang berbagai macambentuknya itu. Saat Peserta didik merasa bosan setelah pembelajaran, maka peserta didik mencari hiburan dengan melihat aplikasi-aplikasi lain di *handpone* salah satunya yaitu aplikasi tik tok. Dengan perkembangan teknologi yang sudah semakin modern, seiring dengan telah lahirnya berbagai teknologi baru seperti telepon pintar (*smartphone*), tablet, dan berbagai *gawai* lainnya yang semakin canggih.

Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan Peserta didik, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak-anak dikarenakan aplikasi Tik tok tidak menyeleksi video-video yang akan diunggah. Contohnya seorang wanita yang berjoget dengan goyang erotis hingga menuju hal-hal yang tidak wajar ditonton dan dicontoh oleh anak- anak. Bahkan saat ini banyak video anak sekolah yang bergoyang secara bergerombol di tengah lapangan sekolah yang tengah mengenakan pakaian seragam sekolah. Pendidikan karakter yang telah diberikan oleh sekolah kepada anak muridnya seakan tidak berfungsi untuk bermoral, beretika serta berakhlak mulia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Penggunaan TikTok terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau Kabupaten Bengkalis)”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diungkapkan pada latar belakang maka penulis mengklasifikasi identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Aplikasi Tiktok yang marak diunduh dan digunakan oleh siswa
- b. Penggunaan aplikasi tiktok yang bebas tanpa adanya batasan usia maupun batasan konten yang dapat diakses
- c. Perubahan sikap setelah mengunduh dan menggunakan aplikasi tiktok
- d. Perubahan kebiasaan setelah menggunakan aplikasi tiktok

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka identifikasi masalah yang sudah penulis tuliskan akan dibuat batasan-batasan pembahasan agar masalah dalam penelitian ini fokus untuk diselesaikan, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Dampak penggunaan TikTok terhadap akhlak peserta didik (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau Kabupaten Bengkalis)

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperlukan sebuah penelitian tentang bagaimana Dampak Penggunaan TikTok terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mandau Kabupaten Bengkalis), yang dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut ini:

- a. Bagaimana profil peserta didik pengguna TikTok di SMAN 7 Mandau Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis ?
- b. Bagaimana Dampak Penggunaan TikTok di SMAN 7 Mandau Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis ?
- c. Bagaimana perubahan-perubahan Akhlak dari penggunaan media sosial TikTok ?
- d. Apa saja faktor-fakto yang mempengaruhi peserta didik menggunakan media sosial TikTok di SMAN 7 Mandau Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis ?
- e. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi dampak negatif terhadap pergeseran akhlak peserta didik akibat dari media sosial TikTok di SMAN 7 Mandau Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

I. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui profil peserta didik pengguna TikTok di SMAN 7 Mandau Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis
- b. Untuk mengetahui dampak penggunaan TikTok di SMAN 7 Mandau Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk mengetahui perubahan-perubahan akhlak Negatif dari penggunaan media sosial TikTok
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor peserta didik menggunakan media sosial TikTok di SMAN 7 Mandau Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis
- e. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi dampak negatif terhadap pergeseran akhlak peserta didik akibat dari media sosial TikTok di SMAN 7 Mandau Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi landasan pengembangan wawasan pengetahuan secara ilmiah, terkait dengan dampak negatif media sosial TikTok dan upaya dalam menanggulunginya serta sebagai bahan bacaan dan khazanah ilmu pengetahuan.
- b. Manfaat bagi Lembaga. Dengan adanya penelitian ini dapat sebagai bahan masukan bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau dalam pengembangan ilmu pengetahuan ke depannya.
- c. Manfaat bagi Relasi. Dengan adanya penelitian ini dapat sebagai bahan masukkan kepada guru khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanggulangi pergeseran akhlak peserta didik dari dampak negatif media sosial TikTok



- d. Manfaat bagi Pengguna. Dengan adanya penelitian ini pengguna atau *user* dapat lebih cermat menggunakan media sosial TikTok agar tidak terjerumus pada dampak negatif dari penggunaan aplikasi tersebut.
- e. Manfaat bagi Peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga dapat memberikan referensi dan rujukan untuk penelitian-penelitian yang relevan di kemudian hari.
- f. Manfaat bagi Peneliti. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan dampak negatif media sosial TikTok dan upaya dalam menanggulangnya serta mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan dalam perkuliahan.

3 Sistematika Penulisan

Berikut penulis paparkan gambaran umum dari penulisan tesis ini yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama, Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Bab ini merupakan sebagai pengantar dan gambaran pertama dari penelitian yang akan penulis bahas nantinya.

Bab kedua, mengenai kajian teori dan deskripsi teoritik yang mempunyai sub-sub bahasan teori secara umum tentang hipotesa, hubungan antar variabel, penelitian yang relevan serta konsep operasional. Bab ini merupakan landasan yang digunakan dalam penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab ketiga, membahas tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang didalamnya terdiri dari metode dan pendekatan penelitian, Jenis dan sifat penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, uji instrumen, teknik analisis data. Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tersebut. Penelitian tentang dampak penggunaan Tik Tok terhadap akhlak siswa (Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau)

Bab kelima, yaitu penutup. Bab penutup ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan penelitian dari keseluruhan rangkaian bahasan tesis ini, saran-saran untuk kedepannya serta yang terakhir kata penutup.

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki pengertian seseorang yang memiliki profesi sebagai pengajar dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada Peserta didik.¹² Seseorang dapat disebut sebagai guru tidak hanya mereka yang mengajar di dalam lembaga formal namun juga di tempat-tempat tertentu seperti masjid, surau, musholla, rumah dan sebagainya. Sedangkan mendidik memiliki arti memelihara, memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹³ Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional, secara implisit ia telah membantu, menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua, Sehingga guru berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Orang tua mempercayai bahwa guru adalah sosok berpendidikan yang mampu mendidik putra-putri mereka menjadi orang yang memiliki kepribadian mulia.¹⁴

Dalam hal ini pengertian guru menurut Rustiyah sebagaimana yang dikutip oleh Syarifuddin Nurdin, yaitu: Guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, serta mengutip definisi dari departemen pendidikan dan kebudayaan, guru yaitu seorang yang harus diwujudkan demi kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerangkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keimuan.¹⁵

¹² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011)., hlm.33

¹³ Zainal Asril, *Microteaching* (Jakarta: Rajawali Press, 2010)., hlm. 9

¹⁴ Zakaria Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)., hlm. 39

¹⁵ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 18.



Menurut Muhaimin guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung

jawab terhadap peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah baik secara individual maupun klasikal.¹⁶ Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawapara Peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu yang tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun Peserta didik dalam belajar, yang berlangsung pada kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Menurut Muhaimin dalam literatur kependidikan agama Islam, istilah guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Hal ini akan dijelaskan mengenai masing-masing istilah tersebut:

- a. *Ustadz*. Maksudnya seseorang yang memiliki komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik.
- b. *Mu'allim*. Maksudnya seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan dan berusaha memotivasi peserta didik untuk mengamalkannya.
- c. *Murabbi*. Maksud dari istilah *murabbi* adalah guru bertugas untuk mendidik dan menyiapkan anak didik agar mampu berkreasi dan mengatur agar tidak terjadi kerusakan baik bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

¹⁶ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 90



- d. *Mudarris*. Maksudnya guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan memberantas kebodohan serta melatih bakat dan minat yang ada pada anak didik.
- e. *Mu'addib*. Maksudnya seorang guru harus memberikan pengetahuan adab dan membangun peradaban yang berkualitas bagi masa depan anak didiknya.¹⁷

Menurut Zuhairini dalam bukunya Sejarah Pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan cara membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal Sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹⁸

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlakul mulia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, memberikan suri tauladan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.¹⁹ Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 ayat 1, secara spesifik Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang cakap dengan tugas pokok yaitu mengarahkan, mendidik,

¹⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, di Madrasah, dan di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 44-49

¹⁸ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11



mengendalikan, mengoordinasikan, mempersiapkan, mendemonstrasikan, mensurvei, dan menilai Peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan manapun.²⁰

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam, Pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.²¹ Sedangkan menurut Muhaimin, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam yang diselenggarakan untuk mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.²²

M. Sobry berpendapat bahwa upaya guru pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pola pikir yang Islami (*Aqliyah Islamiyyah*) dan pola sikap yang Islami (*Nafsiyyah Islamiyyah*), serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan membangun keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²³

Dari pengertian yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang berpendidikan, berpengetahuan, serta memiliki

²⁰ Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2014)., hlm. 25

²¹ Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 8

²³ M.Sobry, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Holistika, 2013), hlm. 45



kemampuan untuk berupaya mengajarkan ilmu yang dimilikinya guna mencerdaskan, memperbaiki, dan mengembangkan peserta didik, menjadi pribadi muslim yang *berakhlakul karimah* sehingga dapat terjadi keseimbangan antara dunia dan akhirat.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan untuk kehidupan peserta didik.²⁴

Sebagai sebuah profesi, profesionalitas merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh para guru. Profesionalitas merupakan konsekuensi logis atas profesi guru. Artinya, setiap guru harus dapat berbuat, berkata, dan bersikap sebagai seorang yang profesional dengan segala konsekuensi yang harus ditanggungnya. Karena guru adalah sosok yang dapat digugu dan ditiru sehingga secara otomatis hal tersebut sudah mencerminkan sikap profesional yang diharapkan dari guru.²⁵

Selain menjadi pengajar di sekolah, guru juga berkewajiban menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi Peserta didik sebagaimana dengan tujuan pendidikan Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

﴿ وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan

²⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia group, 2008), hlm.

1

²⁵ Mohammad Saroni, *Personal Banding Guru: meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 98.

untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)²⁶

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya, tugas seorang pendidik pada umumnya adalah:²⁷

- a. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- c. Mendidik anak agar berbudi pekerti luhur yang mulia
- d. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.

Menurut Uzer Usman ada tiga jenis tugas untuk menjadi guru, yaitu:

- a. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup, sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan melatih berarti mengembangkan ketrampilan dalam diri siswa.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pekerjaan apapun yang diberikan hendaknya mampu memotivasi siswanya dalam belajar.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, dimana guru berkewajiban mendidik dan mengajarkan masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia.²⁸

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru terutama guru agama adalah bukan hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Hilal, 2009)., hlm. 206

²⁷ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam (MKPAI)* (Bandung: Amrico, 1986), hlm. 49.

²⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 42-43.



seorang guru juga harus memperhatikan akhlak dan perilaku siswanya agar memiliki akhlak yang baik.

Ada beberapa tujuan dan tugas tanggung jawab guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemukan kesulitan dalam mengembangkan potensinya.
- b. Berusaha membantu anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, supaya anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- e. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.

Oemar berpendapat mengenai tanggung jawab guru pendidikan agama Islam agar dapat dikatakan berhasil dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:³⁰

- a. Guru harus menuntut peserta didik belajar.
- b. Turut serta membina kurikulum Sekolah.
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniah)
- d. Memberikan bimbingan kepada peserta didik.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.79

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 127-133



- e. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atau kemajuan belajar.
- f. Menyelenggarakan penelitian.
- g. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif.
- h. Menghayati, mengamalkan dan mengamankan pancasila.
- i. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- j. Turut menyukseskan pembangunan.
- k. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.

Tanggung jawab seorang guru dalam pendidikan menyangkut berbagai dimensi kehidupan serta menuntut pertanggungjawaban moral yang berat, karena itulah dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya guru. Adapun persyaratan untuk menjadi seorang guru menurut pendapat Prof. Zakiyah Darajat adalah:

- a. Takwa kepada Allah,
- b. Berilmu,
- c. Sejat jasmani,
- d. Berkelakuan baik.³¹

Persyaratan menjadi seorang guru juga tercantum dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran No. 4 tahun 1950 bab X pasal 15, sebagaimana yang dikutip oleh Mukhtar, berbunyi: Syarat utama menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat lain yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pengajaran, sehingga bisa disimpulkan seorang guru harus

³¹ Darajat, *Ilmu Pendidikan.*, hlm. 40



memiliki syarat: mempunyai ijazah formal, sehat jasmani dan rohani dan berakhlak yang baik.³²

Menurut Atiyah Al-Abrossyi sebagaimana yang dikutip oleh Zuhairini syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru agama Islam adalah:

- a. Guru pendidikan agama Islam harus zuhud yakni ikhlas, bukan semata-mata bersifat material
- b. Bersih jasmani, rohani, dalam berpakaian rapi dan bersih, dalam akhlaknya juga baik
- c. Bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan diri
- d. Seorang guru pendidikan agama Islam haruslah terlebih dahulu merupakan seorang bapak agar dapat mencintai anak didiknya layaknya anak sendiri
- e. Mengetahui karakter dan tingkat kecerdasan anak
- f) Menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.³³

Sejalan dengan Al-Abrossyi, Al-Kanani sebagaimana yang dikutip oleh Novan Ardy dan Barnawi juga mensyaratkan beberapa persyaratan yang berhubungan dengan diri seorang guru yang harus dipenuhi oleh guru agama, yaitu:

- a. Guru harus istiqomah memegang amanah ilmiah yang diberikan Allah kepadanya
- b. Guru hendaknya memelihara keilmuan, bersifat zuhud, tidak menjadikan profesi guru sebagai orientasi duniawi
- c. Guru hendaknya memelihara syiar-syiar Islam, rajin melakukan hal-hal yang disunnahkan agama
- d. Guru hendaknya mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat

³² Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 35.

³³ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 36.



- e. Guru hendaknya selalu belajar tanpa merasa malu menerima ilmu dari orang yang lebih rendah kedudukannya.³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam yaitu bukan hanya bertugas untuk mencerdaskan peserta didik, akan tetapi ikut serta dalam membentuk anak didik agar menjadi orang yang berakhlakul karimah, cakap, berguna bagi bangsa, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan sumber daya pendidik yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Peran artinya posisi atau kedudukan seseorang mencakup keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.³⁵

Seorang guru memiliki banyak peran tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat, dan keluarga dalam membentuk perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia mahluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.³⁶

³⁴ Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 110-111.

³⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2011)., hlm. 165

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 35.



Menurut Cece Wijaya, sebagai pelaksana pendidikan, guru mempunyai fungsi

sebagai berikut:³⁷

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kesetabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka terhadap perkembangan terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai teori dan praktek pendidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pendidikan.
- b. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. Guru sebagai pemimpin, yakni harus mampu memimpin terutama diri sendiri dan anak didik.
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi-administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.
- e. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus menguasai situasi belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas

Peranan guru yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. Kedua, guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menompang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga, guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orangtua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.³⁸ Islam juga sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan, sehingga mereka

³⁷ Ibid

³⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group: 2010), hlm. 69-70.



memperoleh derajat yang lebih tinggi. Seperti halnya yang sudah dijelaskan di dalam firman Allah SWT surah Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al Mujadalah: 11)

Adapun peran guru pendidikan agama Islam menurut Imam Al Ghazali dalam

Kitab *Ihya' Ulumuddin* adalah sebagai berikut:³⁹

- Guru berperan sebagai pelatih; budi pekerti yang baik dan Akhlak-Akhlak yang luhur itu memang dapat dicapai dengan jalan melatih diri yakni mula-mula sekali dengan memaksa jiwa untuk berbuat sesuatu yang dapat menimbulkan budi dan Akhlak yang baik tadi, sehingga akhirnya akan merupakan watak atau tabi'at sehari-hari.
- Guru berperan sebagai pengkondisian lingkungan Islami; ini dapat dipahami dari ucapan Al-Ghazali, “ Akhlak yang luhur itu dapat diperoleh, kadang-kadang memang sudah merupakan watak aslinya dan kadang-kadang dengan jalan latihan dengan membiasakan melakukan itu, maka kadang-kadang ada juga yang dapat diperoleh dengan jalan pergaulan yaitu dengan menyaksikan dan mengawani orang-orang yang memiliki budi pekerti yang luhur.

³⁹ Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin Jilid 1*, (Surabaya: Al Hidayah, 2002)., hlm. 55



- c. Guru sebagai penasehat; dalam pembinaan Akhlak guru harus tanggap terhadap Akhlak siswa. Sehingga guru itu memberitahukan padanya apa yang menjadi aib muridnya itu dan memberitahukan kepadanya bagaimana cara menyembuhkannya.

Sedangkan konsep guru menurut Ibnu Khaldun dalam Kitab *Muqaddimah* adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Para guru harus profesional (*malakah*). Sebagaimana Ibnu Khaldun (bahwa ”pengajaran ilmu (guru) merupakan salah satu keahlian”
- b. Tugas utama guru adalah memanusiasi manusia. Sebagaimana Ibnu Khaldun berkata bahwa ”menurut wataknya manusia itu adalah bodoh” dan ”manusia termasuk jenis binatang dan bahwa Allah telah membedakannya dengan binatang karena kemampuan manusia untuk berpikir yang Dia ciptakan untuknya”. Lebih lanjut Ibnu Khaldun berkata, ”manusia dikelompokkan pada semua hewan dalam kebinatangannya dalam hal indera, gerak, makan, tempat berlindung, dan lain sebagainya. Manusia berbeda dengan hewan-hewan, karena kemampuannya untuk berpikir”. Oleh karena itu, agar manusia menjadi manusia, maka menurut Ibnu Khaldun, manusia tersebut harus berpengetahuan atau mencari orang-orang yang mempunyai ilmu, seperti guru. Sebagaimana kata Ibnu Khaldun ”Lalu manusia itu berpulang pada orang yang lebih dahulu memiliki ilmu, atau yang punya kelebihan dalam suatu pengetahuan, atau mengambil dari para nabi yang telah mendahuluinya” dan ”pertukangan (kerajinan) dan ilmu pengetahuan adalah hasil dari kemampuan manusia untuk berpikir, aspek yang membedakannya dengan binatang”

⁴⁰ Nurhamzah, *Konsep Guru Menurut Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah*, Jurnal Pendidikan Keagamaan, Vol XXIV, 1, 2011



- c. Guru itu berhak untuk mendapatkan gaji dan penghasilan. Sebagaimana Ibnu Khaldun mengatakan "orang-orang yang bertugas mengurus agama, seperti guru di antaranya, adalah orang yang memberikan keuntungan". Lebih lanjut dia berkata bahwa "orang tidak akan memberikan pikiran dan tenaganya tanpa upah, sebab pikiran dan tenaganya adalah sumber kehidupan dan keuntungan, bahkan satu-satunya sumber keuntungan selama hidupnya". Dia berpegangan pada yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib, "nilai setiap orang terletak pada keahliannya".
- d. Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pembelajaran, yaitu: prinsip pertama, seorang guru harus menghindari hukum (*funishment*) yang bersifat keras. Dalam hal ini Ibnu Khaldun menyatakan: "Kekerasan terhadap pelajar membahayakan mereka. Hukuman yang keras dalam pengajaran (*ta'lim*) berbahaya pada si murid, khususnya bagi anak-anak kecil. Karena itu termasuk tindakan yang dapat menyebabkan timbulnya kebiasaan buruk dan kekasaran dan kekerasan dalam pengajaran"
- e. Guru harus memperhatikan metode pembelajaran, yaitu modeling dan diskusi ilmiah. Metode pembelajaran yang pertama adalah metode modeling. Sebagaimana Ibnu Khaldun berkata "lebih mudah mencontoh sesuatu yang terlihat daripada mencontoh sesuatu yang didengar atau dibaca". Metode pembelajaran yang kedua adalah diskusi ilmiah, sebagaimana Ibnu Khaldun berkata "metode yang paling mudah untuk memperoleh *malakah* (keahlian) ini adalah melalui latihan lidah atau mengungkapkan pikiran-pikiran dengan jelas dalam diskusi dan perdebatan masalah-masalah ilmiah". Lebih lanjut dia mengatakan "kemahiran pada tingkat yang paling tinggi dalam pembelajaran dan dalam aktivitas-aktivitas yang lainnya, adalah menambah luas wawasan akal (pengetahuan) manusia dan menambah kecemerlangan pikiran".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dari pemikiran tersebut maka dapat dikembangkan peran guru pendidikan

agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pembimbing

Salah satu peran guru yakni sebagai pembimbing peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan. Bimbingan bertujuan untuk mewujudkan Peserta didik menjadi manusia dewasa yang cerdas. Guru menjadi pembimbing perkembangan peserta didik dalam menghadapi permasalahan agar sesuai ranah dan tujuan yang benar. Bimbingan guru dibutuhkan Peserta didik dalam pejalannya menuju kemandirian.⁴¹ Guru membimbing Peserta didik dalam proses pembelajaran menuju pendewasaan rohani, diantaranya pendewasaan mental, emosional, moral dan *religiositas* yang lebih kompleks.⁴² Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangan kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

b. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru ialah seorang pendidik bagi anak didiknya. Guru merupakan, panutan, acuan dan figur bagi Peserta didik beserta lingkungan sekitarnya. Tentu guru tidak boleh

⁴¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)., hlm. 9-11

⁴² E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)., hlm. 40



mengabaikan aspek kepribadian dan sikap mental peserta didik, namun membimbing dan mengembangkan melalui pesan-pesan dalam pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan perilaku yang terpuji. Selain itu, guru melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk terus mempelajari suatu hal yang belum diketahuinya, memahami materi standar yang dipelajari dan membentuk kompetensi.⁴³

c. Guru sebagai kreator

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak sekali latar budaya yang berbeda, hal ini cenderung membuat peserta didik kehilangan arah dan selalu mengedepankan dengan istilah ikut-ikutan sebab mereka tidak memahami apa arti setiap peristiwa yang ada di masyarakat. Untuk itu orang tua mengirim anaknya ke sekolah dengan harapan supaya menjadi pribadi yang berkarakter sesuai yang diharapkan. Peran guru sebagai korektor, harus dapat memilih dan memilah nilai yang dapat dikembangkan dan nilai yang harus dihilangkan dalam diri Peserta didik. Dalam hal ini apabila guru tidak menghiraukan Peserta didik tanpa adanya rasa kepedulian, berarti guru telah melepaskan perannya sebagai korektor, mengevaluasi dan membenahi segala aktivitas, mentalitas dan perilaku Peserta didik. Selain di lingkungan sekolah perbaikan juga diterapkan oleh guru terhadap Peserta didik di lingkungan masyarakat karena banyak sekali pelanggaran yang ditimbulkan terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat.⁴⁴

d. Guru sebagai Inspirator

⁴³ Nurhayati, Nurhasanah, & Dahliana, "Dinamika Motivasi Belajar pada Peserta didik Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah MahaPeserta didik Bimbingan dan Konseling* 1, no. 2 (2016),

⁴⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)., hlm. 11



Dalam pembelajaran, peserta didik pasti akan mengalami persoalan untuk dihadapinya. Oleh sebab itu guru diharuskan menjadi sosok inspiratif bagi peserta didik supaya mampu memberikan stimulus bagaimana cara menyelesaikan problem dalam pembelajaran. Guru memberikan petunjuk kepada peserta didik, bagaimana cara belajar yang baik, media apa yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut akan melahirkan sebuah inspirasi dan dalam diri peserta didik tersebut untuk terus belajar guna meraih prestasi. Untuk itu seorang guru diharapkan memiliki pribadi yang religi, dapat dijadikan kiblat, bermoral dan bermartabat supaya Peserta didik dapat terinspirasi. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Hal yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

e. Guru sebagai Motivator

Sikap antusias dan keaktifan belajar Peserta didik menjadi poin penting dalam berlangsungnya pembelajaran. Bentuk motivasi guru kepada peserta didik bisa berupa pemberian keanekaragaman motif belajar, memberikan penguatan dan lain-lain. Dengan pemberian motivator, peserta didik akan semakin antusias dan menumbuhkan semangat baru dalam belajar. Sebagai seorang motivator, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut akhlak dalam personalisasi dan sosialisasi diri.⁴⁵ Sebagai motivator, guru hendaknya mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

⁴⁵ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)., hlm.



f. Guru sebagai Informatif

Guru diharapkan mampu memberikan informasi kepada peserta didik terkait perkembangan ilmu pengetahuan Agama Islam, tidak hanya sejumlah bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diprogram sesuai kurikulum. Sebagai informator yang baik guru harus mengerti kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik, oleh karenanya guru wajib memberikan informasi yang efektif dan berdaya guna. Sebab kesalahan informasi dari guru dapat berdampak fatal pada peserta didik.⁴⁶ Sebagai informator, guru dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baiklah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.⁴⁷

g. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi ialah proses menentukan nilai untuk suatu hal ataupun objek dapat, diartikan juga sebagai proses pengukuran akan efektivitas strategi yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara bahasa, evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris “*Evaluation*” yang berarti penilaian atau penafsiran. Guru diharuskan dapat memberikan evaluasi mencakup dimensi yang luas. Guru dibutuhkan untuk menjadi seorang evaluator yang adil dan jujur, dengan memberikan penilaian yang

⁴⁶ Ibid

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000); hlm. 44-45



berhubungan dengan ekstrinsik dan intrinsik. Evaluasi ekstrinsik lebih mengacu pada bagian karakter Peserta didik. Jadi, penilaian pada dasarnya bertujuan untuk merubah karakter Peserta didik menjadi pribadi yang karimah. Guru menilai hasil dari pengajaran, dan mengevaluasi interaksi pada proses mendidik.⁴⁸ Guru sebagai evaluator, dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan dari penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

2. Aplikasi TikTok

a. Pengertian TikTok

Kehidupan manusia yang bermula dari kesederhanaan kini menjadikehidupan yang bisa dikategorikan sangat modern. Di jaman yang semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat sekarang, segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Teknologi informasi dan komunikasi adalah sesuatu yang bermanfaat untukmempermudah semua aspek kehidupan manusia. Media sosial memudahkan untuk saling berbagi informasi dan bersosialisasi sehingga media sosial dijadikan sebagai kebutuhan primer bagi masyarakat.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ Devri Aprilian, "Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi TikTok dengan Perilaku Narsisme Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama," Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling 2, no. 3 (2019), hlm. 20



Salah satu aplikasi di media sosial saat ini yang sedang marak di kalangan

pemuda, remaja hingga orang dewasa adalah TikTok. TikTok merupakan sebuah aplikasi yang diproduksi oleh negeri Tirai Bambu tepatnya di Tiongkok dan diluncurkan pada tahun September 2016. Sebuah aplikasi yang platformnya secara eksplisit untuk video, musik dan Foto ini berasal dari perusahaan ByteDance. Ketenaran dari TikTok sendiri telah terbukti dengan bergabung Rich Chigga dalam *acara Official Warm Up Party* yang diadakan dalam rangka *Djakarta Warehouse Project (DWP)* ditahun sebelumnya, yang dihadiri oleh penonton dengan jumlah yang luar biasa.⁵⁰

TikTok mempunyai fitur yang bervariasi sehingga mendukung penggunaanya menjadi *content creatore*. Aplikasi TikTok adalah aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunaanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. TikTok dikemas dengan sederhana dan instan yang dapat memudahkan penggunaanya dalam menciptakan karya seni.⁵¹

b. **Fitur TikTok**

TikTok memiliki beberapa fitur yang dapat menarik para penggunaanya untuk membuat konten-konten kreatif, diantaranya:⁵²

a. Musik. Salah satu fitur yang menjadi incaran para konten kreator adalah musik.

Dari musik inilah mereka dapat memproduksi konten video yang beragam. Jenis genre musik pada TikTok sangat bermacam-macam seperti dangdut, pop, DJ,

⁵⁰ Michael Haenlein et al., "Navigating the New Era of Influencer Marketing: How to Be Successful on Instagram, TikTok, & Co.," *California Management Review* 63, no. 1 (2020): hlm. 5–25.

⁵¹ Susilowati, "Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Personal Branding di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)," *Jurnal Komunikasi* 9, no. 2 (2018): 176–185, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom>.

⁵² Annisa Nurintha Fitri, Lestari Bunga Pertiwi, & Marisa Puspita Sary, "Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Kreativitas Maha Peserta didik Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019," *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 13, no. 1 (2021): hlm. 37–46.



musik jadul tahun 90-an, dan lain-lain. Musik yang tersedia dapat di disesuaikan dengan video yang akan dibuat. Misalnya ingin membuat konten komedi maka dapat memilih musik komedi, atau ingin membuat konten *challenge* maka musik *challenge* yang dipilih.

- b. *Sticker* dan *Effect*. Sticker dan efek ini seringkali digunakan para konten kreator untuk hasil video yang variatif. TikTok menyediakan puluhan efek dan *sticker* yang dapat digunakan. Banyak pilihan *sticker* lucu untuk mempercantik penampilan seperti bando, kacamata, kalung, cermin dan sebagainya. Efek pun beragam, pengguna TikTok dapat mengeksplor diri dengan menjadi sosok lucu seperti tupai, bebek, atau menjadi sosok seram.
- c. Filter. Selain *sticker* dan efek, filter TikTok juga memiliki beberapa kategori untuk memperindah tampilan fisik dari video. Terdapat *filter portrait, landscape, food, dan vibe*. Bila objeknya makanan, maka *tone* dan *rona* disesuaikan agar tampilan makanan lebih segar dan dapat menggugah selera. Apabila objeknya pemandangan, maka *tone* dan *rona* disesuaikan dengan konsep pemandangan yang diinginkan supaya hasil lebih natural dan indah.
- d. *Time*. Fitur ini berfungsi membantu penggunanya untuk membidik objek jika tidak ada orang lain yang membantunya. Para konten kreator bisa memaksimalkan hasil video mereka dengan semaksimal mungkin tanpa bantuan orang lain. Pilihan *timer* diaplikasi TikTok diantaranya 15 detik, 60 detik, atau pengguna TikTok dapat bebas memberhentikan video meskipun belum mencapai 15 atau 16 detik.
- e. *Voice Changer Function*. Selain mengubah tampilan fisik, TikTok juga menyediakan fitur *voice* atau suara. Para *creator* dapat mengubah suara mereka menjadi suara tupai, suara megaphone, bariton, raksasa, atau bagi mereka yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ingin membuat konten bernyanyi di fitur suara juga terdapat mic yang dapat memperindah dan menyajikan suara yang berkualitas.

f. *Beautify*. Fitur *beautify* salah satu fitur yang dicari-cari, sebab dengan fitur ini mampu meningkatkan percaya diri para penggunanya. Bagi wanita mereka akan terlihat lebih cantik dan pria akan terlihat semakin tampan. Fitur ini dapat merubah wajah menjadi lebih tirus dan lebih halus serta memperbesar mata bagi mereka yang memiliki mata sipit.

c. Dampak TikTok

Segala sesuatu di dunia ini senantiasa memiliki dua sifat yang berbeda, saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain, ada siang dan malam, ada baik dan buruk, bahagia dan sedih, damai dan peperangan, serta masih banyak yang lainnya. Termasuk di dalamnya keberadaan media sosial, yang apabila dicermati juga memiliki dua hal yang berlawanan. Keberadaan media sosial selain bermanfaat juga terkadang memberikan dampak negatif bagi kelangsungan peradaban manusia. Dua hal tersebut, yaitu kemanfaatan dan kerugian karena dampak negatif yang dihasilkan yang merupakan permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Adapun adanya dampak penggunaan media sosial yaitu sebagai berikut:

a. Kecanduan Media Sosial. Kecanduan sama halnya dengan narkoba, media sosial pun dapat membuat orang-orang yang telah merasakan kenikmatannya menjadi ketagihan. Hal ini tidak lain dan tidak bukan adalah karena informasi yang diperoleh dari internet sangatlah banyak jumlah dan ragamnya. Para pengguna media sosial lupa atau mungkin malas melakukan tugas-tugas lainnya. Seorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



anak mungkin akan lupa dengan tugas utamanya yaitu belajar. Bermain media sosial dalam jangka waktu yang lama tentu saja akan merusak bola mata.⁵³

- b. Pengaruh perilaku buruk. Jogiyanto yang mengutip dari jurnal Fahlepi Roma Doni bahwa perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan karena individual mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu tertentu. Minat perilaku akan menentukan perilakunya. Perilaku-perilaku yang diinginkan adalah perilaku-perilaku yang kejadiannya merupakan suatu hasil langsung dari usaha-usaha dibawah sadar yang dibuat oleh seseorang individual. Perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks penggunaan teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi.⁵⁴ Selain itu, John Nasabith dan Particia Aburdance yang dikutip oleh Khamin Zarkhasyi menyebutkan bahwa kemajuan dibidang teknologi seperti internet sebenarnya dapat mempengaruhi perilaku atau akhlak seseorang atau dengan kata lain perilaku seseorang ditentukan oleh hasil perilaku. Hal ini menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya dan hanya mengarah pada kesenangan dan kenikmatan saja, manusia akan lalai dan terbuai dengan teknologi, sehingga mereka melupakan kehidupan sosialnya didunia nyata.⁵⁵
- c. Malas Belajar Dan lupa waktu. Media sosial juga berdampak buruk yaitu menjadikan seorang anak malas untuk belajar dan lupa akan kewajibannya untuk membantu kedua orang tuanya karena terlalu asik dengan media yang digunakan seperti TikTok, facebook, whatsapp dan game online. Tidak hanya itu bahkan para

⁵³ Romantia Nurachsen Aprilina, "Strategi Guru Dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung" (Skripsi IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 43-44.

⁵⁴ Fahlepi Roma Doni, "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja", *Indonesian Journal On Software Engineering*, 2 (2017), hlm. 16.

⁵⁵ Khamin Zarkasyi Putro, *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005), 110



remaja melupakan waktu untuk beribadah. Bahkan mereka terpengaruh untuk mengikuti cara pakaian yang tidak mendidik yang dilihatnya di media sosial.

Sehingga hal tersebut menyeret para remaja untuk tidak lagi memerhatikan tugas-tugasnya.⁵⁶

Adapun dampak positif dari media sosial antara lain sebagai berikut:⁵⁷

- a. Memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan mempererat persahabatan.
- b. Memperluas pergaulan dan menambah pertemanan.
- c. Jarak dan waktu bukan penghalang dan tidak lagi menjadi alasan ketika adanya media sosial.
- d. Lebih mudah dalam mengekspresikan diri media sosial, misalkan ketika seseorang biasanya gugup dan pemalu bisa dengan enteng mengeluarkan pendapatnya di media sosial.
- e. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat.
- f. Biaya lebih murah dibandingkan dengan media lainnya.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial ini akan berdampak positif apabila penggunaannya menggunakan untuk hal-hal yang baik, akan tetapi jika si pengguna media sosial menggunakannya untuk hal-hal yang tidak baik maka media sosial ini akan berdampak negatif bagi penggunaannya. Media sosial juga akan berdampak dalam pembentukan perilaku atau akhlak seseorang, dalam

⁵⁶ Suriati, "Peran Orang Tua Dalam Menangani Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Kecamatan Sinjai Tengah", *Retorika Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol 4, No. 1 (2022), hlm 52-53.

⁵⁷ Suyati, "Dampak Media Sosial Terhadap Konflik Di Masyarakat", *Jurnal PETIK*, 1 (Maret, 2021), hlm, 33-34.



menggunakan media sosial orang bisa jadi hanya menikmati kesenangan saja dan menyebabkan mereka lalai terhadap tugas-tugasnya.

Beberapa dampak positif yang dihasilkan dari penggunaan TikTok, yaitu:⁵⁸

- a. TikTok membantu dan mempermudah penggunaanya dalam menuangkan kreasi dan bakat yang ia miliki. Mereka dapat berkarya dimanapun dan kapanpun karena TikTok aplikasi gratis dan tanpa berbayar.
- b. Aplikasi TikTok sendiri merupakan platform untuk membuat video dengan efek spesial dan unik dengan mudah, oleh karena itu aplikasi ini sebagai ajang mengekspresikan kreativitas khususnya dalam pembuatan video. TikTok juga menyuguhkan berbagai macam musik untuk latar video, sehingga penggunaanya dapat menciptakan video yang lebih menarik.
- c. TikTok mampu mengajak orang yang malas berolahraga untuk senang bergerak, sebab TikTok dilengkapi fitur musik dengan gerakan-gerakan tertentu untuk ditiru.
- d. Banyak sekali konten edukasi yang dibuat oleh para pengguna TikTok guna berbagi ilmu pengetahuan. TikTok dapat menjadi platform bagi mereka yang ingin mengasah *skill editing* video. Mereka dapat berbagi konten kepada pengguna *smartphone* lainnya, melalui aplikasi *Instagram*, *Whatsapp*, *Facebook*, dan lain-lain.

Selain hal positif dari penggunaan TikTok, dijumpai dampak negatif yang dapat mengarahkan kepada hal yang kurang baik, antara lain:⁵⁹

- a. TikTok menjadi penyebab generasi remaja untuk senang bergoyangria, diaplikasi Instagram sering dijumpai video berjoget para pengguna TikTok terutama kalangan

⁵⁸ Rajai & Husein, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet." *Kuttub: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2022): 164, hlm. 23

⁵⁹ Michael Haenlein et al., "Navigating the New Era of Influencer Marketing: How to Be Successful on Instagram, TikTok, & Co.," *California Management Review* 63, no. 1 (2020): hlm. 5–25.



remaja. Seperti yang terjadi pada Peserta didik di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo banyak Peserta didik bermain TikTok bergoyang ria tanpa mengenal kondisi dan tempat. Hal ini menyebabkan hilangnya rasa malu peserta didik terhadap perilaku-perilaku yang kurang baik.

- b. Ditemukan beberapa video yang tidak sewajarnya untuk ditayangkan seperti penistaan agama bergoyang saat di tengah melaksanakan shalat wajib. Video tersebut mendapatkan *feedback* yang ramai dari netizen. Hal ini memicu pengguna lain berinisiatif untuk membuat video yang tidak layak dengan inisiatif hanya ingin mendapatkan kepopuleritasan.
- c. Bebas menuangkan ide kreatif mengakibatkan seseorang kurang mampu memilih dan memilah video yang akan dipublikasikan. Kurang memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan dari hasil karyanya untuk orang lain maupun dirinya sehingga banyak bermunculan video yang kurang etis di beranda TikTok.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (bahasa) “*akhlaq*” (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari “*khuluq*” yang berarti kebiasaan (*as-Sajiyah*), perangai, tingkah laku atau tabi’at (*at-Thab’u*). Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Sedangkan dengan kata *Khaliq* (Pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *Khalq* (penciptaan).⁶⁰

Secara terminologi ada beberapa definisi tentang akhlak di antaranya adalah:

⁶⁰ Solekah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Siswa Di Sman I Kandat.” IAIN Kediri, 2018, hlm. 28



- a. al-Ghazali, akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁶¹
- b. Anis, akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.⁶²
- c. Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam da jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.⁶³

Ketiga definisi yang dikutip di atas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dari keterangan di atas jelaslah bagi kita bahwa akhlak itu haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

Sekalipun dari beberapa definisi di atas, kata akhlak bersifat netral, belum menunjuk kepada baik dan buruk, tapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang mulia. Karena, akhlak merupakan sifat-sifat yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada seorang muslim untuk dimiliki, tatkala ia melaksanakan aktivitasnya. Sifat-sifat akhlak ini

⁶¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulum Addin* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989)., hlm. 98

⁶² Ibrahim Anis, *Al-Muajim Al Wasith* (Kairo: Dar al-Ma’arif, 1972)., hlm. 202

⁶³ Abdul Karim Zaidan, *Ushul Al-Da’wah* (Bagdad: Jami’ah al-Islamiyyah, 1976)., hlm. 75



tampak pada diri seorang muslim, tatkala ia melaksanakan berbagai aktivitas, seperti ibadah, muamalah, dan lain sebagainya.⁶⁴

Dengan demikian, jelaslah bahwa akhlak merupakan hasil (*natijah*) dari suatu aktivitas ketaatan seorang muslim (hamba) kepada Khaliq (Allah SWT), dengan melaksanakan setiap perintah dan meninggalkan setiap larangan. Oleh sebab itu, seseorang baru dikatakan berakhlak, sangat ditentukan sejauh mana tingkat ketaatannya kepada perintah dan larangan-Nya (*awaamirillaahi wa nawaahihi*).

Realitas demikian, dapat ditelusuri dari pengertian syariat Islam, dengan menjelaskan secara rinci tentang sistem peraturan, secara umum mengatur dalam masalah ibadah, muamalat, dan sistem sanksi (*uqubat*). Meskipun demikian, menurut An-Nabhani bahwa syariat Islam telah mengatur hukum-hukum akhlak berdasarkan suatu anggapan bahwa akhlak adalah perintah dan larangan Allah SWT, tanpa melihat lagi apakah akhlak mesti diberi perhatian khusus yang dapat melebihi hukum-hukum atau ajaran Islam lainnya. Dengan demikian, An-Nabhani mendefinisikan akhlak adalah bagian dari rincian hukum-hukum.

Akhlak merupakan bagian dari syariah Islam, yakni bagian dari perintah dan larangan Allah SWT. Akhlak merupakan sifat yang harus dimiliki seorang muslim, guna menyempurnakan pengamalannya terhadap Islam. Di dalam nash dijelaskan bahwa Rasulullah Muhammad saw merupakan suri tauladan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat 33:21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



⁶⁴ Muhammad Husain Abdullah, *Studi Dasar Pemikiran Islam* (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2007)., hlm. 123

Artinya: “Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Ahzab: 21)⁶⁵

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluq* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq* (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.⁶⁶

b. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik,⁶⁷ yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Dalam hal ini Ibnu Maskawih sebagaimana yang dikutip oleh Nasharuddin mendefinisikan akhlak sebagai “suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang

⁶⁵ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah.*, hlm. 320

⁶⁶ Safirul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta” (IAIN Palopo, 2019).

⁶⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 117





mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan”.⁶⁸ Ali Mas’ud juga mengutip pendapat Ahmad Amin mengenai akhlak yaitu “membiasakan kehendak, maksudnya adalah membiasakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.”⁶⁹

Selanjutnya kata akhlak atau *khuluq* menurut Imam Al-Ghazali dalam karangannya *ihya’ulumuddin* dijelaskan bahwa:

Kata al-khuluqu (akhlak) menjadi suatu ibarat tentang kondisi dalam jiwa yang menetap di dalamnya. Dari keadaan dalam jiwa itu kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran maupun penelitian. Jadi, apabila aplikasi dari kondisi dimaksud muncul perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji secara akal dan *syara’*, maka itu disebut sebagai akhlak yang baik. Sedangkan apabila sesuatu perbuatan-perbuatan yang muncul dari kondisi dimaksud adalah sesuatu yang berdampak buruk, maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut sebagai akhlak yang buruk.⁷⁰ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang

tertancap dalam jiwa seseorang yang nantinya akan memunculkan perbuatan-perbuatan yang muncul secara spontan, jika yang dimunculkan adalah perbuatan yang baik, maka disebut akhlak yang baik dan jika perbuatan yang muncul adalah perbuatan buruk, maka disebut akhlak yang buruk. Oleh karenanya yang disebut akhlak adalah perbuatan yang secara spontan dimunculkan oleh seseorang yang mewakili dari sifat orang tersebut.

Selanjutnya mengenai akhlak, Nasharuddin juga memberikan pendapat dalam bukunya *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* juga berpendapat bahwa: Akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat dan akal, maka akhlak seseorang disebut akhlak yang baik. Dan

⁶⁸ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 207

⁶⁹ Ali Mas’ud, *Akhlak Tasawuf* (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya Anggota IKAPI, 2012), hlm. 2.

⁷⁰ Imam Al-Ghazali, *Ihya’ .., Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Juz 4*, Terj. Ibnu Ibrahim Ba’adillah (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), hlm. 188



jika seseorang melakukan perbuatan yang buruk menurut syariat dan akal, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk.⁷¹

Jadi, menurut beberapa pendapat di atas mengenai akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertancap kuat dalam diri seseorang, sehingga dalam perbuatan maupun perilakunya sudah mencerminkan sikap yang sesuai tanpa harus berfikir, artinya sikap ini spontan muncul dari dalam diri seseorang. Dalam hal ini syariat agama juga dijadikan tolok ukur dalam menentukan suatu perbuatan dikatakan baik atau tidak, karena sebenarnya akal saja tidak cukup untuk menilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Oleh karenanya dalam Islam, Allah mengutus para Rasul dan menurunkan timbangan berupa kitab suci bersama para utusan-Nya untuk memperlakukan manusia dengan penuh keadilan. Sedangkan yang dimaksud dengan tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan adalah seseorang yang melakukan akhlak mesti dengan gampang dan mudah, tidak perlu berpikir dan pertimbangan, melakukannya dengan spontan dan sengaja tanpa lalai dan di luar kesadaran.

Pendidikan karakter atau akhlak sangat diperlukan dalam mewujudkan peserta didik memiliki prinsip-prinsip kebenaran yang saling menghargai dan kasih sayang antara sesama. Hal ini didukung oleh pendapat dari Sabar Budi Raharjo bahwa: Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.⁷²

⁷¹ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 207

⁷² Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Nomor 3 (Mei 2010), hlm. 234.



Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul.

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini menurut Abuddin Nata dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin.⁷³

Ahmad Tafsir melalui pendapatnya juga mengemukakan bahwa sebenarnya pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia menjadi insan kamil. Dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbang antara aspek duniawinya dengan aspek *ukhrawy*.⁷⁴

Sebenarnya tujuan daripada pembinaan akhlak dalam Islam sendiri adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa

⁷³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 158-159

⁷⁴ Ahmad Tafsir, et.al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan, 2004), hlm. 311.



seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

c. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan mesti melalui beberapa metode. Metode yang lazim digunakan mencakup semua cara bagaimana agar akhlak seseorang menjadi baik, metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, seperti:

a. Pembiasaan.

Pembiasaan yaitu metode yang dilaksanakan mulai awal dan bersifat kontinyu. Berkenaan dengan hal ini al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa: “Pada dasarnya kepribadian seseorang itu dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia dibiasakan untuk berbuat jahat maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk itu al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia”.⁷⁵

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik yang dalam usia muda. Karena mereka masih memiliki “rekaman” atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadiannya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Binti Maunah dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* mengatakan bahwa dalam pendidikan terdapat teori perkembangan anak didik, yang dikenal dengan teori konvergen, dimana pribadi anak dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan

⁷⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 158-159



mengembangkan potensi yang ada padanya. Oleh karenanya potensi dasar yang dimiliki anak didik harus diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.⁷⁶ Hal ini juga didukung oleh pandangan al-Mawardi sebagaimana yang dikutip oleh Suparman Syukur yang menurutnya, perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (*akhlaq mursalah*).⁷⁷

Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien dalam mengubah kebiasaan negatif anak menjadi positif. Namun demikian pembiasaan akan semakin berhasil jika dibarengi dengan pemberian keteladanan yang baik dari mereka yang lebih dewasa.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Maksudnya seseorang dapat mencontoh atau meniru sesuatu dari orang lain, baik perilaku maupun ucapan. Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan “*uswah*” yang bermaksud sesungguhnya Rasulullah SAW. merupakan teladan tertinggi, contoh yang baik, atau panutan yang baik pula bagi seorang muslim. Karena semua sifat keteladanan ini sudah tercermin dalam diri beliau. Oleh karena itu Rasulullah SAW. menjadi teladan terbesar bagi umat manusia sepanjang sejarah.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Abu Fath al-Bayanuni, dosen Universitas Madinah sebagaimana yang dikutip oleh Ulil Amri Syafrif dalam bukunya Pendidikan Karakter Berbasis Qur’an yang menyatakan bahwa: “Menurut teorinya, Allah menjadikan konsep keteladanan ini sebagai acuan manusia untuk mengikuti. Selain itu

⁷⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 93-94

⁷⁷ Suparman Syukur, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 262



fitriah manusia adalah suka mengikuti dan mencontoh, bahkan fitrah manusia lebih kuat dipengaruhi dan melihat contoh daripada hasil dari bacaan atau mendengar. Keteladanan setidaknya memiliki tiga karakteristik: *pertama*, mudah; orang lebih cepat melihat kemudian melakukan daripada hanya dengan verbal, *kedua*, minim kesalahan karena langsung mencontoh, *ketiga*, lebih dalam pengaruhnya, berkesan dan membekas dalam hati nurani manusia dibanding teori.”⁷⁸

Jadi, maksud dari pendapat Al-Bayanuni adalah keteladanan merupakan salah satu metode pembinaan yang paling mudah untuk dilaksanakan oleh siswa, karena dalam keteladanan yang dibutuhkan hanyalah mengikuti atau mencontoh, dan hal ini lebih mudah dilaksanakan daripada siswa harus membaca atau mendengar materi mengenai akhlak. Dan dalam keteladanan ini berarti siswa melaksanakan praktik langsung dari perbuatan seseorang yang dijadikan teladan.

Lalu dalam hal ini Ulil Amri Syafri juga mengutip pendapat Abdullah Nasih Ulwan, yang menurutnya metode keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seorang anak. Dengan keteladanan yang diperolehnya di rumah atau dari sekolah, maka, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akhlak, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan.⁷⁹ Oleh karenanya ada pendapat yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode yang paling tepat dalam membina akhlak.

c. *Mau'idzah* atau Nasihat

Mau'idzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau

⁷⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 142

⁷⁹ *Ibid*



meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati.⁸⁰ Metode nasihat ini dapat dilakukan guru dengan mengarahkan anak didiknya, tausiyah maupun dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat ini diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam penyampaiannya metode *Mau'idzah* terkadang disampaikan secara langsung, atau bentuk perumpamaan maupun tausiyah.

d. *Qishah* (cerita)

Menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa metode qishah merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak, dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode qishah ini dapat menumbuhkan kehangatan perasaan di dalam jiwa seseorang, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut.⁸¹ Dalam metode cerita ini pendidik dapat mengambil beberapa kisah dari al-Qur'an atau Hadist untuk diambil sebagai pelajaran yang dapat ditiru maupun sebagai peringatan dalam membina akhlak siswanya.

e. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui peraturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Metode ini merupakan metode tertua dan pertama dalam semua pengajaran yang akan disampaikan. Agar

⁸⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 96.

⁸¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam: Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 332.



semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpan dalam hati si pendengar, maka dalam metode ceramah seorang pendidik harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat usia peserta didik.⁸² Tidak diperkenankan menggunakan bahasa yang sulit dipahami sebaliknya bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kecerdasan peserta didik.

f. Pergaulan

Metode pergaulan dalam menumbuhkembangkan akhlak seseorang diperlukan pergaulan antar sesama. Jika seseorang bergaul dengan orang yang tidak baik budi pekertinya, maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan dengan temannya. Dalam metode ini dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dan dapat menentukan perilaku atau akhlak seseorang itu dikatakan baik atau tidak. Oleh karenanya, menurut Nasharuddin dalam membina akhlak siswa memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang buruk perangnya sangatlah penting dan harus mendapat perhatian dari guru dan orang tua.⁸³

g. Hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk dalam pendidikan, namun dalam kondisi tertentu metode ini harus digunakan. Oleh sebab itu menurut Hery Noer Aly dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam ada beberapa hal yang hendak digunakan dalam menggunakan metode hukuman, seperti:

1. Hukuman adalah metode kuratif, artinya tujuan metode hukuman adalah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kenakalan bukan untuk suatu balas dendam. Oleh karenanya pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah.

⁸² *Ibid*

⁸³ Nasharuddin, Akhlak., hlm. 321



2. Hukuman baru akan digunakan jika metode lain seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil dalam memperbaiki peserta didik.
3. Sebelum dijatuhi hukuman hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri
4. Hukuman yang dijatuhkan hendaknya dapat dimengerti oleh peserta didik sehingga dia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya.
5. Hukuman psikis lebih baik daripada hukuman fisik.
6. Hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahannya
7. Hukuman harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.⁸⁴

Jadi, dalam kenyataannya metode hukuman ini dilakukan jika dalam penggunaan metode selain hukuman dirasa sudah tidak mengalami perubahan, maka seorang pendidik memilih jalan terakhir menggunakan metode hukuman, namun hukuman yang dilakukan bukan berupa fisik, melainkan hanya sekedar memiliki efek jera dan bukan memiliki maksud untuk balas dendam maupun perasaan sentimen terhadap anak didiknya.

d. Pembagian Akhlak

Akhlak pada pokoknya dibagi menjadi dua yaitu, *akhlakul mahmudah* artinya akhlak yang baik dan *akhlakul madzmumah* yaitu akhlak yang tidak baik.

a. Akhlak Mahmudah

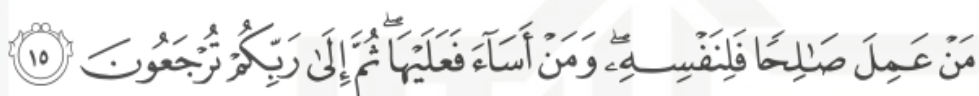
Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahi yang dapat membawa dalam nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.⁸⁵ Akhlak *mahmudah* termasuk tanda sempurnanya iman. Dengan akhlak

⁸⁴ Hery Noer Aly, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999), hlm. 201-202.

⁸⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm.180

mahmudah ini manusia dapat dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak *Mahmudah* martabat dan kehormatan manusia dapat ditegakkan. Tidak mungkin manusia menegakkan martabat dan kehormatan di hadapan Allah SWT. Rasulullah, sesama manusia dan di hadapan makhluk Allah yang lain. Tanpa melakukan perbuatan-perbuatan yang tergolong dalam akhlak *mahmudah*.

Dalil yang berkenaan dengan pembagian akhlak *mahmudah* atau terpuji, dalam surat 45:15 yaitu:



Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.” (QS. Jatsiyah: 15)⁸⁶

Seperti dalil diatas yang termasuk akhlak *mahmudah* yaitu mengabdikan kepada Allah SWT dan cinta kepada Allah, Ikhlas dan beramal, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan karena Allah, sabar, berbakti kepada orang tua, suka menolong dan lain sebagainya.

Menurut Nasharuddin dalam bukunya Akhlak (ciri manusia paripurna) menyatakan bahwa “berakhlak merupakan jati diri agama Islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-Islam, sebagaimana yang terungkap dalam hadist Nabi, sabdanya “Agama Islam itu adalah kebaikan budi pekerti”.⁸⁷ Akhlak terpuji dapat tercermin dalam perbuatan seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadlu*, *husnudzon*, optimis, suka menolong, bekerja keras. Untuk menilai sesuatu itu baik

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Hilal, 2009), hlm. 500

⁸⁷ Nasharuddin, *Akhlak*, hlm. 381.



atau tidak, tentunya memiliki patokan atau indikator. Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah yang termuat di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah,
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat,
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia,
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

b. Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahi, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan setan dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia.⁸⁸ Akhlak *madzmumah* termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah, Rasulullah maupun sesama manusia.⁸⁹

Termasuk akhlak *madzmumah* adalah segala yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah*, antara lain: riya', takabur, dendam, iri, dengki, hasud, baqil, malas, kianat, kufur dan lain sebagainya.

Sedangkan indikator pada perbuatan yang buruk atau akhlak tercela menurut Beni Ahmad Saebeni dalam bukunya Ilmu Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang didorong oleh nafsu yang datangnya dari setan.
- 2) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.

⁸⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), Cet. VI, hlm. 95

⁸⁹ *Ibid...*, hlm. 96



- 3) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- 4) Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian
- 5) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi manusia.
- 6) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan, dan nafsu setan.
- 7) Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dendam, yang tidak berkesudahan.⁹⁰

e. Karakteristik Akhlak

Di samping kedudukan dan keistimewaan akhlak yang sudah diuraikan sebelumnya maka akhlaq dalam Islam paling tidak juga memiliki lima ciri-ciri khas yaitu:⁹¹

- a. Akhlak *Rabbani*. Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari wahyu Illahi yang termaktub dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah. Di dalam al-Qur'an terdapat kira-kira 1.500 ayat yang mengandung ajaran akhlak, baik yang teoritis maupun yang praktis. Demikian pula hadist-hadist Nabi, amat banyak jumlahnya yang memberikan pedoman akhlak. Sifat Rabbani dari akhlak juga menyangkut tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini, dan di akhirat nanti. Ciri *rabbani* juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak *rabbani*lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.

⁹⁰ Beni Ahmad Saebeni dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 206

⁹¹ Amad Azhar Basyir, *Refleksi Atas Persoalan Keislaman Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi* (Bandung: Mizan, 1993)., hlm. 223-226



- b. Akhlak Manusiawi. Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntutan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara ekstensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.
- c. Akhlak Universal. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horisontal. Sebagai contoh al-Qur'an menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib di jauhi oleh setiap orang, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun secara tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, makan harta anak yatim, mengurangi takaran dan timbangan membebani orang lain kewajiban melampaui kekuatan-Nya, persaksian tidak adil, dan mengkhianati janji dengan Allah.
- d. Akhlak Keseimbangan. Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai Malaikat yang menitik beratkan segi kebaikannya dan yang mengkhayalkan manusia seperti hewan yang menitik beratkan sifat keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akal nya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki *naluriyah jewani* dan juga *ruhaniah* Malaikat. Manusia memiliki unsur ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Manusia hidup tidak hanya di dunia kini, tetapi dilanjutkan dengan kehidupan di akhirat nanti. Hidup di dunia merupakan ladang di akhirat. Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau



ruhani, secara seimbang, memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula. Bahkan memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbang dengan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat.

- e. Akhlak Realistik. Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu, Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat.⁹² Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan.

1. Ruang Lingkup Nilai-nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak yang harus ditanamkan kepada anak-anak bukan sekedar *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia), melainkan akhlak *madzmumah* juga harus disampaikan dan diajarkan kepada mereka. Bila akhlak yang buruk itu tidak disampaikan kepada anak, maka anak akan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dan melanggar akhlak itu sendiri, disebabkan ketidaktahuan mereka tentang akhlak yang tercela.

Menurut Ilyas, meski sudah dilakukan modifikasi, bahwasanya ruang lingkup akhlak dibagi menjadi enam, yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT

⁹² *Ibid.*



- b. Akhlak terhadap Rasulullah saw,
- c. Akhlak pribadi,
- d. Akhlak dalam keluarga,
- e. Akhlak bermasyarakat, dan
- f. Akhlak bernegara.⁹³

Dari keenam ruang lingkup akhlak menurut Ilyas, sebagaimana diuraikan di atas, seyogyanya, secara umum ruang lingkup nilai-nilai akhlak terbagi tiga, yaitu : nilai-nilai akhlak terhadap Khaliq, nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri, dan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan.

- a. Nilai-nilai Akhlak terhadap Khaliq (Allah SWT). Allah adalah khaliq dan manusia adalah makhluk. Sebagai makhluk tentu saja manusia sangat tergantung kepadanya (QS. Al-Ikhlâs [112]: 2). Sebagai yang Maha Agung dan yang Maha Tinggi Dialah yang wajib disembah dan ditaati oleh segenap manusia dalam diri manusia hanya ada kewajiban beribadah kepada Allah.

Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai khalik. Menurut Abuddin Nata sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Alim menyebutkan beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, diantaranya yaitu: *pertama*, karena Allah yang menciptakan manusia. *Kedua*, karena Allah telah memberikan perlengkapan panca-indra disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna, hal ini diberikan agar manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana sebagai keberlangsungan kehidupan manusia. Keempat, Allah telah memuliakan

⁹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6



manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Dan nikmat serta rahmat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.⁹⁴

Sementara itu, Alim juga mengutip pendapat Quraish Shihab yang menyatakan bahwa titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu sehingga jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah untuk menyembah-Nya, berzikir kepada Allah, berdo'a kepada Allah, banyak memujinya yang selanjutnya diteruskan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yakni menjadikan Allah sebagai satusatunya yang menguasai diri manusia.⁹⁵

Dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak pada masa kanak-kanak nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah:

- 1) Tidak Mempersekutukan Allah
- 2) Cinta Kepada Allah. Penanaman rasa cinta kepada Allah adalah prinsip yang harus ditanamkan pada anak. Anak harus dibiasakan untuk mencintai Allah dengan diwujudkan dalam bentuk sikap bersyukur segala nikmat yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Karena itu Allah memerintahkan untuk mensyukuri nikmat Allah yang tidak terhingga.
- 3) Takut Kepada Allah. Takut kepada Allah adalah penting dalam kehidupan seorang mukmin. Sebab rasa takut itu mendorongnya untuk taqwa kepadanya dan mencari ridhonya, mengikuti ajaran-ajarannya, meninggalkan larangannya dan melaksanakan perintahnya. Rasa takut kepada Allah

⁹⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 152

⁹⁵ *Ibid*

dipandang sebagai salah satu tiang penyangga iman kepadanya dan merupakan landasan penting dalam pembentukan seorang mukmin.⁹⁶

- 5) Nilai-nilai Akhlak terhadap Diri sendiri. Setiap diri memiliki tiga macam potensi yang bila dikembangkan dapat mengarah kepada kutub positif, tetapi dapat juga ke kutub negatif. Ketiga potensi yang dimaksud adalah nafsu, amarah, dan kecerdasan. Bila dikembangkan secara positif, nafsu dapat menjadi suci, amarah bisa menjadi berani dan kecerdasan bisa menjadi bijak. Sebaliknya, bila dikembangkan dalam kutub negatif, nafsu dapat mengarah kepengumbaran hawa nafsu dan serakah, amarah dapat menghasilkan berani secara sembrono atau gegabah dan pengecut dan potensi kecerdasan bisa menjadi bodoh dan jomud.⁹⁷ Sehubungan dengan hal tersebut di atas seorang anak harus diberi pengertian bahwa pahala dan dosa akan kembali pada diri kita sendiri. Sehubungan dengan itu sikap-sikap yang perlu ditanamkan pada diri anak yaitu: (a) Tidak Bersikap Sombong, (b) Kejujuran, (c) Sifat Qona'ah. (d) Nilai-nilai Akhlak terhadap Lingkungan. selain itu dapat dilakukan dengan cara bersikap seperti sabar, syukur, *tawadhu'*, optimis, melindungi diri dari sesuatu yang dapat merusak, menyakiti diri sendiri.
- 6) Akhlaq terhadap Lingkungan Keluarga. Sikap utama yang harus yang harus dikembangkan pada anak dalam keluarga, yang utama yaitu penanaman sikap berbakti kepada orang tua yang telah bersusah payah mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang. Bagaimana Allah mencontohkan nasehat Luqman terhadap anaknya agar berbakti kepada orang tua (QS. Luqman [31]: 14).

⁹⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)., hlm. 71

⁹⁷ Muslim Nurdin, *Moral Dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 1993)., hlm. 229-230





7) Lingkungan Sekolah. Sikap-sikap yang harus ditanamkan pada anak di sekolah adalah menghormati gurunya, sebagai pendidik kedua setelah orang tua. Sikap sopan terhadap guru adalah kewajiban setiap murid, melalui guru kita dapat mengenal segala pengetahuan. Di antara sikap yang harus diajarkan anak yaitu penempatan guru sebagai figur yang patut dihormati. Selanjutnya sikap-sikap sosial yang harus dikembangkan di sekolah yaitu sikap saling menyayangi sesama teman, menghindari pertengkaran dan percekocokan serta saling tolong menolong. Anak harus diberi pemahaman bahwa semua adalah saudara kita, selanjutnya dari pendidikan ini diharapkan anak mampu mengasihi dan menyayangi temannya.

8) Lingkungan Masyarakat Atau Lingkungan Sekitar. Lingkungan masyarakat yang paling dekat dengan anak-anak adalah tetangga. Sehubungan dengan itu anak harus dididik untuk bersopan santun dan menghormati tetangganya, karena bagaimanapun juga tetangga adalah orang yang akan segera memberi pertolongan apabila di rumah kita terjadi kesusahan. Perilaku yang sering muncul pada anak di lingkungan tetangga di antaranya sering membuat gaduh, mengganggu, mengotori dan lain-lain. Selain lingkungan masyarakat di sini perlu ditanamkan akhlak tentang alam sekitar di antaranya adalah memelihara dengan baik apa yang ada disekitar kehidupan. Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam. Sementara di sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini adalah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan.⁹⁸

Akhlak kepada masyarakat dilakukan dengan cara seperti memuliakan tamu, masuk ke rumah orang lain dengan seizin pemilik rumah, saling mengucapkan

⁹⁸Amin Syukur, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Semarang: Duta Grafika, 1987), hlm. 78.



salam jika bertemu, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, benar, tidak memanggil atau menyapa dengan sebutan yang buruk, pandai mengendalikan nafsu amarah, mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Pembinaan Akhlak akan berhasil serta tercapai dengan baik bila di dukung dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru-guru itu sendiri serta program pembinaan yang baik. Pembinaan Akhlak peserta didik dapat dikatakan baik di lihat dari indikator-indikator berikut:

- 1) Melakukan pembatasan dalam penggunaan HP di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, melakukan pembinaan dalam kegiatan IMTAQ dan upacara serta melakukan pembinaan di dalam kelas yang dilakukan oleh wali kelas, memberikan pengarahan kepada siswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial, melakukan kontrol melalui media sosial terkait, dan juga melakukan razia terhadap siswa yang menggunakan *Handpone*.⁹⁹
- 2) Bimbingan atau pembinaan merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta permasalahan yang dialami oleh siswa. Bimbingan diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan pemahaman diri dan sikap yang positif.¹⁰⁰
- 3) Melatih, mendidik dan membimbing anak secara perlahan adalah hal wajib diterapkan pada siswa agar dapat meraih sifat dan keterampilan dengan baik, agar keyakinan dan akhlaknya tertanam dengan kokoh. Akhlak dan prinsip-prinsip

⁹⁹ Narsi Rajai & Saddam Husein, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet," *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2022): hlm. 164.

¹⁰⁰ Achmad Juntika Nurihsan, "Bimbingan dan Konseling, Dalam Berbagai Latar Kehidupan", (Bandung:PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 16



keyakinan, termasuk di dalamnya keterampilan anggota tubuh, membutuhkan adanya proses bertahap untuk diraih dan harus dilakukan secara kebiasaan atau berulang-ulang sehingga tercapai dan dikuasai dengan baik, serta dapat dilaksanakan dengan mudah dan ringan tanpa bersusah payah dan kesulitan.¹⁰¹

- 4) Menjadikan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰² TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga mengarahkan siswa ke arah positif dalam menggunakan TikTok

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji terkait dampak negatif media sosial TikTok terhadap akhlak Peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Nurlela pada tahun 2017

Judul Tesis Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Akhlak Peserta Didik di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan Tesis dari Jurusan Ilmu Tarbiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini Peranan guru PAI di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo pada dasarnya dikembangkan dengan mengikuti Panduan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, peranan guru PAI disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah dan daerah setempat. Ada empat peranan yang dilakukan guru PAI Islam dalam membina akhlak pada peserta didik, yaitu: a. Guru

¹⁰¹ Nurul Faridatus Solekah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sman I Kandat" (IAIN Kediri, 2018).

¹⁰² Adella Aninda Devi, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal EPISTEMA* 2, no. 1 (2021): 83–88.



sebagai pengajar; b. Guru sebagai pendidik; c. Guru sebagai pembimbing; d. Guru sebagai pelatih. Perbedaan: Penelitian terdahulu hanya membahas peranan guru PAI saja tidak pada pembinaan akhlak akibat dari dampak negatif media sosial TikTok.¹⁰³

b. Muhammad Abdul Aziz pada Tahun 2017.

Judul Tesis Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini merupakan Tesis dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan Peranan guru PAI sebagai pengajar dalam pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 2 Labuhan Ratu kabupaten Lampung Timur, belum optimal. Hal ini disebabkan guru PAI kurang menguasai metode dan materi pembelajaran, tidak menyusun program pembelajaran dengan baik, tidak melaksanakan program pembelajaran secara optimal, tidak melaksanakan evaluasi hasil dan proses pembelajaran secara optimal. Keteladanan guru PAI dalam perkataan, perilaku, dan berpakaian sudah baik. Guru PAI selalu santun dalam perkataan dan perilaku, menghormati rekanrekan sesama guru dan berperilaku lemah lembut kepada peserta didiknya. Mengenakan pakaian wanita yang Islami dan santun, seperti; memakai jilbab yang tertutup, memakai baju yang longgar atau tidak ketat dan transparan, serta tidak memakai perhiasan yang menyolok. Perbedaan: Penelitian terdahulu hanya pada pembinaan akhlak peserta

¹⁰³ Nurlela, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Akhlak Peserta Didik di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018" Tesis Program Studi Ilmu Tarbiyah Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017



didik saja, tidak pada pembinaan akhlak akibat dari dampak negatif media sosial

TikTok.¹⁰⁴

c. Rajai dan Husein pada Tahun 2022.

Jurnal Ilmiah Maha Peserta didik (Kuttab) dengan judul Upaya PAI dalam menyikapi dampak Negatif Pengguna Internet (Studi pada Peserta didik Kelas VII DI MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram bagian Barat. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif penggunaan internet pada Peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: a) Peserta didik ketagihan bermain game online, b) Peserta didik tidak konsentrasi terhadap materi pelajaran di kelas, c) malas belajar, d) malas mengerjakan sholat lima waktu, e) malas pergi mengaji, dan f) malas membantu orang tua di rumah. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi dampak negatif penggunaan internet pada Peserta didik kelas VII di MTs Muhammadiyah Amaholu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat antara lain: 1) Rutin memberikan arahan tentang penggunaan internet; 2) Mengambil/menyita HP milik Peserta didik; 3) Memberikan teguran atau peringatan kepada Peserta didik yang kedapatan bermain HP di kelas. Perbedaan: Penelitian terdahulu hanya berfokus pada upaya dari dampak negatif media sosial akan tetapi tidak pada pembinaan akhlak Peserta didik.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Muhammad Abdul Aziz, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak peserta didik di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur" Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017, hlm. 1

¹⁰⁵ Rajai & Husein, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 2 (2022): 164, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



d. Nur Anisa dan Murniyetti pada Tahun 2022.

© Jurnal Ilmiah yang berjudul *PAI Teachers' Strategy in Moral Development of Primary School Students*. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada dua strategi guru dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa sekolah dasar yaitu ceramah dan diskusi. Sedangkan dalam menumbuhkan kesadaran nilai moral siswa, guru memberikan nasehat dan membiasakan siswa dengan peraturan sekolah dan program rutin. Selanjutnya, guru mengawasi siswa secara langsung dan memberikan bimbingan terhadap perilaku menyimpang. Selanjutnya untuk mencegah kenakalan remaja, guru melakukan pengawasan terhadap siswa, berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua, serta membuat peraturan. Terakhir, upaya kuratif dilakukan dengan memberikan reward dan punishment serta memfasilitasi pendekatan personal kepada siswa. Perbedaan: Penelitian terdahulu hanya pada pembinaan akhlak peserta didik saja, tidak pada pembinaan akhlak akibat dari dampak negatif media sosial TikTok.¹⁰⁶

e. Usman pada Tahun 2023.

Judul *The Role of PAI Teachers (Akidah Ahklak) in Guiding Ahklak Students at MTs N 1 Central Buton*.¹⁰⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peranan guru PAI (akidah akhlak) dalam pembinaan akhlak siswa di MTs N 1 Buton Tengah sudah menunjukkan sikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam serta menerapkan apa yang mereka dapatkan dari penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru di kelas pada saat berlangsungnya

¹⁰⁶ Nur Anisa and Murniyetti Murniyetti, "PAI Teachers' Strategy in Moral Development of Primary School Students," *Journal of Islamic Education Students (JIES)* 2, no. 1 (2022): 1.

¹⁰⁷ Usman, "The Role of PAI Teachers (Akidah Ahklak) in Guiding Ahklak Students at MTs N 1 Central Buton," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): hlm. 88–100.



pembelajaran. (2) Adapun faktor pendorong dalam pembinaan akhlak siswa di MTs N 1 Buton Tengah yaitu; faktor Orang Tua dan faktor teladan, (3) sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di MTs N 1 Buton Tengah yaitu; faktor keluarga yang berbeda-beda dan faktor teman. Perbedaan: Penelitian ini yang membina akhlak adalah guru akidah akhlak, serta pembinaan akhlak pada peserta didik bukan dari pergeseran akhlak peserta didik akibat dari dampak negatif TikTok.

f. Miharjarudin pada Tahun 2022.

Dengan judul Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak.¹⁰⁸ Penelitian ini menggunakan kualitatif Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak pada siswa sudah dapat dikategorikan baik dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi siswa. 2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa, yaitu: a) Memberikan bimbingan kepada siswa; b) Selalu mencontohkan perilaku yang baik seperti selalu mengucapkan salam, sopan, santun, disiplin; dan c) Memberikan semangat dalam belajar serta mengajarkan sikap relaber korban. 3) Faktor pendukung dalam membina akhlak pada siswa yaitu: a) Fasilitas; b) Pendidik; dan c) Peserta didik mudah dinasehati 4) Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu: a) Peserta didik susah untuk dinasehati; b) Lingkungan yang kurang baik; dan c) Kurangnya dukungan dari orang tua. Perbedaan: Penelitian ini hanya berfokus pada pembinaan akhlak siswa saja. Tidak

¹⁰⁸ Miharjarudin, "Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak," *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2022): hlm. 808–733.



pada upaya yang dilakukan oleh guru. Serta pembinaan akhlak yang dilaksanakan guru hanya tidak pada dari dampak negatif penggunaan media sosial TikTok.

g. Euis Rosyidah pada Tahun 2017.

Judul penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru.¹⁰⁹ hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di TPQ Al-Azam pekanbaru sangat heterogen latar belakangnya, ada yang sudah bisa membaca al-qur'an dan ada yang belum bisa sama sekali. Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik antara lain: (1) Belajar membaca al-qur'an dan menghafal surat-surat pendek, (2) hafalan do'a sehari-hari, (3) praktek sholat, (4) Membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, dan (5) menceritakan kisah-kisah teladan. Pembentukan akhlak yang dilakukan oleh TPQ Al-Azam dapat dikatakan berhasil, bisa lihat dari lulusannya. semua lulusan memiliki hafalan surat-surat pendek minimal 24 surat di juz 30 ditambah dengan hafalan do'a sehari-hari. Perbedaan: Penelitian terdahulu hanya pada pembinaan akhlak peserta didik saja, tidak pada pembinaan akhlak akibat dari dampak negatif media sosial TikTok.

C. Kerangka Berpikir

Dalam Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai peranan, tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, karena guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu agama kepada peserta didiknya, tapi yang lebih penting adalah menanamkan keimanan dalam jiwa anak dan membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia. Dengan demikian

¹⁰⁹ Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru," *Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 181–189, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.



guru agama disamping bekal ilmu pengetahuan juga harus memiliki akhlak yang mulia dan bertanggung jawab. Secara konseptual proses pembinaan akhlak merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus terdapat dalam proses pembinaan. Atas dasar itulah maka proses PAI mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta bimbingan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia melalui peranannya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, dan pembina.

Perkembangan Teknologi yang semakin pesat akan mempengaruhi akhlak peserta didik. Seperti, merosotnya martabat manusia (*dehumanisasi*) yang muncul akhir-akhir ini, salah satunya yaitu perkembangan media sosial TikTok. Dampak negatif dari aplikasi Tik tok ini yaitu secara tidak langsung terdapat banyak video yang tidak pantas menjadi contoh yang tidak baik bagi perilaku remaja dan anak zaman sekarang. Terdapat aksi- aksi yang tidak pantas dilakukan penggunaanya yang tidak wajar kepada penistaan agama seperti membuat video berjoget bersama saat melaksanakan sholat.

Konseptual penulisan tesis ini yang berdasarkan studi teoritis dan studi empiris. Studi teoretik adalah studi yang berasal dari teori-teori dan konsep yang relevan dan yang telah dikembangkan sebelumnya oleh para ahli terdahulu. Adapun studi empirik merupakan studi yang berasal dari penelitian sejenis yang sudah pernah diteliti terlebih dahulu. Studi teoretik dan studi empiris ini selanjutnya digunakan untuk merumuskan analisis serta pembahasan hasil penelitian ini. Setelah studi teori dan teoretik maka akan didapatkan rumusan masalah dengan dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menghasilkan sebuah kesimpulan. Sebagaimana kerangka berpikir pada Gambar 2.1 berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Studi Teoritis

1. Media Sosial TikTok
2. Upaya Guru PAI
3. Pembinaan Akhlak

DAMPAK PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP
AKHLAK PESERTA DIDIK
(Studi Fenomenologi di SMA Negeri 7 Mandau)

Kualitatif

Fenomenologi

Hasil

Studi Empiris

(Penelitian Terdahulu)

Gambar. 2.1 Kerangka Berfikir

D. Definisi Operasional

Peneliti menggunakan definisi operasional agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional pada penelitian ini sebagaimana terlihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Obyek/Fokus	Definisi Operasional	Indikator	No. Item
Peran Pendidikan Agama Islam	Seseorang berpendidikan, berpengetahuan, serta memiliki kemampuan untuk berupaya mengajarkan ilmu yang dimilikinya guna mencerdaskan, memperbaiki, dan mengembangkan peserta didik, menjadi pribadi muslim yang <i>berakhlakul karimah</i> sehingga dapat terjadi keseimbangan antara dunia dan akhirat.	1. Guru sebagai Pembimbing	1-2
		2. Guru sebagai Pendidik dan Pengajar	3-6
		3. Guru sebagai Kreator	7-8

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Obyek/Fokus	Definisi Operasional	Indikator	No. Item
Dampak Negatif Media Sosial TikTok	Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif dari media sosial TikTok	1. Hilangnya Rasa Malu 2. Merusak Akhlak 3. Kecanduan Media Sosial 4. Risiko <i>cyberbullying</i>	9-10 11 12-14 15-16
Pembinaan Akhlak	Suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah	1. Pembatasan Penggunaan Hp 2. Bimbingan dan Pembinaan Akhlak 3. Melatih dan Mendidik 4. Pemanfaatan Media sosial TikTok	17-18 19-21 22-23 24-26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian melalui pengamatan langsung mengenai permasalahan perubahan akhlak Peserta didik akibat dari penggunaan TikTok, guna melihat kebenaran dari fenomena yang terjadi pada penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti di SMA Negeri 7 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau.

Adapun penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara *holistic*-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih dilontarkan dalam penelitian kualitatif.¹¹⁰

Ada banyak jenis penelitian kualitatif. Meskipun demikian, hanya akan digunakan satu jenis penelitian kualitatif oleh peneliti, yaitu jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksi dengan orang lain. penelitian fenomenologi dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif murni, karena dalam

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)., hlm. 45



pelaksanaannya berlandaskan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-ciri *intrinsic* fenomena-fenomena sebagaimana fenomena-fenomena itu sendiri.¹¹¹

Peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, melakukan wawancara eksklusif serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Mandau Kabupaten Bengkalis Riau yang beralamat di Jl. Rangau KM 11 Duri, Petani, Kec. Bathin Solapan, Kabupaten. Bengkalis Provinsi. Riau. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti dengan alasan melihat fenomena pergeseran akhlak Peserta didik akibat dari menggunakan TikTok, sehingga hal ini meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian pada tempat tersebut.

C. Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam karena terlibat langsung dalam pembinaan akhlak peserta didik dan dalam pembentukan karakter peserta didik di kelas, serta mengetahui tingkat ketercapaian pendidikan karakter selama berlangsungnya pembelajaran di kelas. Untuk memperoleh data penelitian tentang bagaimana peran dan upaya guru dalam menyertai, memperbaiki, serta membina kebiasaan negatif Peserta didik akibat aplikasi TikTok Peserta didik di sekolah.

Sedangkan informan tambahan yaitu Peserta didik. Peserta didik sebagai subyek dalam pembinaan akhlak akibat dari dampak negatif dari media sosial TikTok. Untuk memperoleh data penelitian bagaimana profil, kebiasaan dan dampak apa saja yang dirasakan peserta didik akibat dari menggunakan media sosial TikTok.

¹¹¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015)., hlm. 13



D. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer, ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari informan atau subjek penelitiannya dengan cara wawancara mendalam.¹¹² Subjek penelitian yang dirujuk sebagai sumber data primer disebut informan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada siswa dan didukung dengan wawancara dengan informan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMA Negeri 7 Mandau.
2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya.¹¹³ Dalam penelitian ini yang dapat menjadi sumber data sekunder adalah beberapa hasil dokumen dari SMA Negeri 7, penelitian terdahulu, artikel ilmiah, jurnal, buku-buku, dan *wibsite online* yang berkaitan dengan pembinaan akhlak Peserta didik dan dampak negatif dari media sosial TikTok

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis penelitian ini yakni melalui:

1. Observasi Partisipan. Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana *observer* (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)., hlm. 137

¹¹³ *Ibid.*, hlm. 137

sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut.¹¹⁴ Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipan antara lain topografi, menghilangkan kecurigaan, menjaga situasi agar tetap alami, jumlah atau banyaknya aspek yang diobservasi, waktu yang dibutuhkan, *intensitas* atau kekuatan *respons*, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku. Observasi partisipan cocok untuk mengumpulkan data tentang perilaku yang terjadi secara alami dalam konteks kebiasaan mereka masing-masing.¹¹⁵

2. Wawancara Mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam merupakan pembicaraan dengan maksud tertentu. Ada beberapa teknik untuk wawancara mendalam, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada:¹¹⁶
 - a. Semi struktur. Wawancara ini sifatnya cenderung menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya
 - b. Tak terstruktur. Dimana peneliti akan tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Melainkan menggunakan garis besar permasalahan yang akan digunakan
3. Dokumentasi. Sejumlah besar data dan fakta yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku

¹¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 170

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 28





atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server*, dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.¹¹⁷

F. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong pengumpulan data, pencari tahu (peneliti) alamiah lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri sebagai alat. Hal ini memungkinkan disebabkan oleh sukarnya mengkhususkan secara tepat apa yang akan diteliti. Manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif dipandang lebih serasi. Pada penelitian ini, penulis berperan sebagai intrumen utama dalam menjaring data informasi yang diperlukan. Adapun untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan diperlukan observasi dan didukung dengan wawancara.

1. Instrumen Pedoman Observasi. Instrumen observasi adalah alat yang berfungsi sebagai pedoman bagi *observer* untuk mencatat hasil pengamatannya tentang hal-hal yang menjadi bahan observasinya. Instrumen yang digunakan untuk mencatat hasil observasi yaitu *check list* dan *rating scale*.
2. Instrumen Pedoman wawancara. Wawancara adalah salah satu instrumen penelitian yang kerap dipakai untuk penelitian kualitatif. Dalam wawancara, peneliti mengumpulkan informasi dari informan melalui interaksi verbal. Sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang dampak penggunaan media sosial TikTok. Wawancara dilakukan berdasarkan kontrak waktu dan tempat yang telah disepakati bersama antara peneliti dan informan. Wawancara dilaksanakan berkisar 30 – 60 menit. Pelaksanaan wawancara diawali dengan mengenai topik permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu dampak negatif dari media sosial TikTok, kemudian berlanjut pada

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 171



upaya dari guru PAI untuk menanggulangnya. *Field note* digunakan oleh peneliti untuk mencatat komunikasi non verbal yang ditampilkan oleh partisipan. Selama proses wawancara peneliti berkonsentrasi terhadap jawaban partisipan, menggali secara mendalam berdasarkan jawaban partisipan dan sekaligus melakukan pencatatan *field note* terhadap hal-hal selain verbal partisipan, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, penggunaan gerakan tubuh yang berulang dan suasana lingkungan yang mempengaruhi wawancara.

3. Instrumen Dokumentasi. Dokumentasi, dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian fenomenologi dilakukan melalui beberapa cara. Penelitian ini menggunakan interpretasi data sembilan langkah menurut Collaizi.¹¹⁸ Metode tersebut dipilih, karena langkah-langkah analisis data menurut Collaizi cukup sederhana, jelas dan terperinci untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun tahap yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi:¹¹⁹

Mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Peneliti mencoba memahami fenomena yang terjadi yaitu perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga menjadikan peserta didik tidak mengontrol penggunaan media sosial sehingga banyaknya dampak negatif yang terjadi seperti pergeseran akhlak peserta didik

1. Mengumpulkan deskripsi fenomena melalui pendapat informan. Peneliti melakukan wawancara dan menuliskannya dalam bentuk naskah transkrip untuk

¹¹⁸ Evalyn Abalos, Husserlian Phenomenology and Colaizzi's Method of Data Analysis: Exemplar in Qualitative Nursing Inquiry Using Nursing As Caring Theory, *International Journal of Human Caring*, Vol 20 Issue 1, Feb (2016).

¹¹⁹ Ibid



dapat mendeskripsikan dalam bentuk naskah transkrip untuk mendeskripsikan fenomena.

2. Membaca seluruh deskripsi fenomena yang telah disampaikan oleh partisipan
3. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna. Setelah mampu memahami pengalaman partisipan, peneliti membaca kembali transkrip hasil wawancara, memilih pernyataan-pernyataan dalam naskah transkrip yang signifikan dan sesuai dengan tujuan khusus peneliti dan memilih kata kunci pada pernyataan yang telah dipilih dengan cara memberikan garis penanda.
4. Menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan. Peneliti membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan esensi atau makna dari kata kunci untuk kategori
5. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok tema. Peneliti membaca seluruh kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut, dan pada akhirnya mengelompokkan kategori-kategori yang serupa ke dalam sub tema dan tema
6. Menuliskan deskripsi lengkap.
7. Menemui partisipan untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis. Peneliti kembali kepada partisipan dan membacakan kisi-kisi hasil analisis penelitian.
8. Menggabungkan data hasil validasi ke dalam hasil analisis.

H. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan perpanjangan kehadiran dalam pemeriksaan keabsahan data dengan cara:

1. Triangulasi Teori. Triangulasi teori adalah metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
3. Triangulasi Metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.¹²⁰

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

¹²⁰ *Ibid.*, hlm. 82

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan, Profil pengguna TikTok di kalangan peserta didik di SMA Negeri 7 Mandau, dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu dengan level Negatif, Hanya sekedar hiburan dan positif. Positif disini menggambarkan bahwa peserta didik menggunakan TikTok dengan bijak dan memberikan nilai manfaat bagi yang melihat, Sekedar hiburan disini menunjukkan peserta didik hanya menggunakan tiktok untuk mendapatkan hiburan dan informasi saja tanpa mengunggah video apapun, negatif disini menunjukkan bahwa peserta didik mengunggah video yang tidak semestinya di usianya, tidak sesuai adat istiadat ketimuran dan tidak pantas untuk ditunjukkan.

Dampak penggunaan TikTok pada peserta didik memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif yaitu: Kurang Hormatnya peserta didik kepada Guru, Berkata kotor, Bulli, dan Kurangnya adab di lingkungan. Sedangkan dampak positif yaitu sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat serta sebagai media pembelajaran. Perubahan-perubahan akhlak yang terjadi Pada Peserta Didik di SMA Negeri 7 Mandau akibat dari TikTok antara lain, Peserta didik kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan HP daripada membuka buku, Membuat Peserta didik tidak melihat kondisi lingkungan terkadang terbiasa berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial TikTok, Membuat Peserta didik berkata kasar atau jorok, Candu terhadap media sosial, Peserta didik menjadi tidak sopan, Hilangnya rasa malu sehingga Berjoget tidak melihat lingkungan, Membuat peserta didik lupa waktu akibat dari menggunakan TikTok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Faktor-faktor peserta didik Menggunakan TikTok yaitu: (a) Hiburan (b)

Perasaan dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok, (c) Tempat mencari Informasi. Tidak dipungkiri bahwasanya saat ini TikTok dapat sebagai tempat mencari informasi, (d) Tempat belanja secara Online (e) Sebagai referensi untuk mencoba sesuatu yang baru. Sedangkan upaya Guru PAI dalam menanggulangi pergeseran akhlak peserta didik di SMA Negeri 7 Mandau dilakukan sebagaimana guru berperan sebagai pembimbing, Pendidik dan Pengajar serta sebagai kreator. Akan tetapi upaya ini masih kurang efektif akibat dari kurangnya dukungan dari sekolah untuk menanggulangi pergeseran akhlak pada peserta didik di SMA Negeri 7 Mandau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat di kemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi peserta didik.

Bagi Peserta didik hendaknya lebih bijak dalam menggunakan media sosial, karena banyak dampak yang dapat ditimbulkan oleh media sosial. Jika tidak bisa digunakan dengan baik maka akan berdampak negatif bagi penggunanya, begitupun sebaliknya apabila digunakan dengan baik akan berdampak positif bagi penggunanya. Sebaiknya para peserta didik menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan yang lebih bermanfaat bagi dirinya demi masa depan yang lebih baik.

2) Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi terkait pencegahan upaya penanggulangan pergeseran akhlak pada peserta didik, atau penelitian yang sejenisnya. Sehingga mampu mengembangkan apa yang

telah ditemukan oleh peneliti selanjutnya atau bahkan menemukan hal yang baru lagi

3) Bagi pihak sekolah.

Bagi pihak sekolah hendaknya membuat kebijakan terkait dengan penanggulangan pergeseran akhlak peserta didik akibat dari dampak penggunaan media sosial khususnya TikTok

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Husain. *Studi Dasar Pemikiran Islam*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2007.
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang.” *Jurnal Komunikasi* 14, no. 2 (2020): 135–148.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulum Addin*. Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- Aly, Hery Noer. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Mulia, 1999.
- Anis, Ibrahim. *Al-Muajim Al Wasith*. Kairo: Dar al-Ma’arif, 1972.
- Anisa, Nur, and Murniyetti Murniyetti. “PAI Teachers’ Strategy in Moral Development of Primary School Students.” *Journal of Islamic Education Students (JIES)* 2, No. 1 (2022).
- Aprilian, Devri. “Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok dengan Perilaku Narsisme pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 2, No. 3 (2019).
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Asril, Zainal. *Microteaching*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Aziz, Muhammad Abdul, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak peserta didik di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur” Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017
- Basyir, Amad Azhar. *Refleksi Atas Persoalan Keislaman Seputar Filsafat, Hukum, Politik Dan Ekonomi*. Bandung: Mizan, 1993.
- Daradjat, Zakaria. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul Ali, Al-Qur’an dan Terjemahaan-Nya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.
- . *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Bandung: Hilal, 2009.
- Eko Sugiarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suaka Media, 2015.

- Fitri, Annisa Nurintha, Lestari Bunga Pertiwi, dan Marisa Puspita Sary. "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kreativitas Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019." *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 13, No. 1 (2021).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Haenlein, Michael, Ertan Anadol, Tyler Farnsworth, Harry Hugo, Jess Hunichen, and Diana Welte. "Navigating the New Era of Influencer Marketing: How to Be Successful on Instagram, TikTok, & Co." *California Management Review* 63, No. 1 (2020).
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Kamsinah. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Karim Zaidan, Abdul. *Ushul Al-Da''wah*. Bagdad: Jami'ah al-Islamiyyah, 1976.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Miharjarudin. "Peran Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak." *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, No. 1 (2022): 2808–733.
- Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran para Tokoh Pendidikan Islam, Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN Suska Riau

Sultan Syarif Kasim Riau



Nurudin, Muslim. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta, 1993.

Nurhayati, Nurhasanah, dan Dahliana. “Dinamika Motivasi Belajar pada Siswa Mandiri di SMPN 10 Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 1, No. 2 (2016).

Nurlela, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Akhlak Peserta Didik di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018” Tesis Program Studi Ilmu Tarbiyah Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung Tahun 2017

Rajai, Narsi, dan Saddam Husein. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet.” *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, No. 2 (2022): 164.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Hilal, 2009.

Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deependublish, 2016.

Rosyidah, Euis. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru.” *Jurnal Kependidikan Islam* 9, No. 2 (2019): 181–189. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.

Safirul. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Dampak Sosial Media Terhadap Akhlak Peserta.” IAIN Palopo, 2019.

Samani, Muchlas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Solekah, Nurul Faridatus. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membina Akhlak Siswa di SMAN I Kandat.” IAIN Kediri, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Susilowati. “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Personal Branding di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe).” *Jurnal Komunikasi* 9, No. 2 (2018), <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Usman. "The Role of PAI Teachers (Akidah Ahklak) in Guiding Ahklak Students at MTs N 1 Central Buton." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 88–100.

Wawancara dengan Ibu Nur Asiah (Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Mandau, Pada 18 Oktober 2023 Pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan Peserta Didik Anggun Citra R pada 17 Oktober 2023 Pukul 09.30 WIB

Wawancara dengan Peserta Didik Sulaini pada 17 Oktober 2023 Pukul 10.00

Yustisia, Tim Pustaka. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 7 MANDAU

Nur Asiah, Perempuan 28 Tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Mandau. Wawancara mendalam tentang Dampak Negatif TikTok terhadap Akhlak Peserta Didik dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangnya di SMA Negeri 7 Mandau.

Radila

Bagaimana penggunaan TikTok di kalangan peserta didik di SMAN 7 Mandau?

Nur Asiah

Penggunaan TikTok di SMAN 7 ini beragam bu, ada yang menggunakan hanya sekedar hiburan, yang positif hingga ada juga yang berdampak Negatif.

Radila

Apa saja Dampak dari Media Sosial TikTok pada peserta didik di SMAN 7 Mandau?

Nur Asiah

Anak-anak berkata tidak baik, kurang hormat kepada guru, bahkan nada bicara anak-anak tersebut kepada guru seperti halnya guru itu teman sebaya, selain itu juga berpacaran di sekolah, main Hp terus sehingga guru memanggil tidak mendengar, saling ejek, ngomong kepada guru juga dengan bahasa-bahasa yang viral. Positifnya, anak-anak suka melihat video motivasi bahkan membuat konten motivasi

Radila

Apa saja perubahan-perubahan Negatif dari penggunaan Media sosial TikTok pada peserta didik di SMAN 7 Mandau?

Nur Asiah

Bentuk perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa itu terlihat dari akhlak mereka, salah satunya hilangnya rasa malu siswa, siswa juga tidak segan-segan untuk berjoget di depan umum, bahkan kadang di depan gurunya, selain itu juga banyak kata-kata jorok atau kasar yang diucapkan oleh siswa. Ini menyebabkan rusaknya akhlak siswa tersebut. Siswa juga sering membuka aplikasi ini dari pada belajar, bahkan bisa berjam-jam untuk melihat konten-konten di TikTok sehingga melupakan pembelajaran, TikTok juga membuat siswa tidak melihat kondisi lingkungan terkadang terbiasa berkumpul untuk membahas hal-hal yang viral di TikTok. TikTok sudah menjadi candu bagi mereka. Selanjutnya terjadinya pembulian, saling ejek antara siswa, ngeprank teman, bahkan berbicara kepada guru seperti teman sebaya

Radila

Bagaimana perilaku peserta didik yang menggunakan TikTok?

Nur Asiah

Ada positif ada negatif. salah satunya hilangnya rasa malu siswa, siswa juga tidak segan-segan untuk berjoget di depan umum, bahkan kadang di depan gurunya, selain itu juga banyak kata-kata jorok atau kasar yang diucapkan oleh siswa. Positifnya ada yang membuat konten dan berperilaku santun.

Radila

Apa saja faktor-faktor yang membuat peserta didik untuk menggunakan Media sosial TikTok pada peserta didik di SMAN 7 Mandau?

Nur Asiah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalau menurut saya, siswa menggunakan TikTok itu yang pertama untuk hiburan, dengan banyaknya tugas dan belajar menjadikan siswa agak mumet sehingga mencari hiburan melalui TikTok, selain itu juga mencari informasi, tempat curhat atau meluahkan perasaan, mencari teman baru, dulu juga sebagai tempat belanja Online dan juga sebagai sarana untuk belajar, dan motivasi

Radila

Bagaimana Bimbingan guru terhadap dampak negatif penggunaan TikTok?

Nur Asiah

Saya memberikan nasehat, bimbingan, arahan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Dan saya juga membiasakan mereka berdo'a dan membaca ayat kursi agar terhindar dari akhlak yang buruk. Biasanya bu, saya juga membimbing anak secara privat, langsung kepada anak yang memang akhaknya sangat buruk dan ini juga dibantu oleh Guru BK. Selain itu bu, kita selaku guru juga menerapkan agar siswa tersebut mengumpulkan handpone sebelum pembelajaran di mulai, handpone tersebut dimasukkan kedalam wadah khusus dan setelah pembelajaran siswa-siswi baru boleh mengambilnya. Akan tetapi jika handpone tersebut dibutuhkan maka siswa siswi boleh menggunakannya

Radila

Bagaimana kesinambungan/rutinitas bimbingan guru terhadap siswa yang menggunakan TikTok?

Nur Asiah

Bimbingan dilakukan secara terus menerus, setiap saya masuk kelas dan ketika rohis yaitu hari jum'at

Radila

Setelah dilaksanakan upaya tersebut apakah ada perubahan pada akhlak siswa?

Nur Asiah

Ada

Radila

Bagaimana efektifitas bimbingan yang diberikan guru terhadap peserta didik untuk menanggulangi dampak negatif media sosial TikTok terhadap akhlak siswa?

Nur Asiah

Untuk saat ini, upaya yang dilakukan seperti memberikan Nasehat tersebut sudah kurang efektif, karena apabila dilakukan terus menerus, maka akan berdampak positif terhadap anak-anak

Radila

Apa saja kendala yang ditemui dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan TikTok terhadap akhlak peserta didik?

Nur Asiah

Akan tetapi kendalanya saat ini adalah kurangnya waktu, seperti saya tadi memberikan nasehat dan bimbingan sebelum pembelajaran dimulai dan otomatis waktu pembelajaran jadi berkurang

Radila

Bagaimana efektifitas upaya menanggulangi dampak Negatif Media sosial TikTok terhadap akhlak peserta didik?

Nur Asiah

Pihak sekolah juga ikut turun tangan dalam menanggulangi ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Radila

Apakah kebijakan dari sekolah tersebut efektif untuk menanggulangi dampak Negatif Media sosial TikTok terhadap akhlak peserta didik?

Nur Asiah

Tidak ada kebijakan dari sekolah

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 7 MANDAU

Anggun Citra R, Perempuan 16 Tahun, Peserta didik kelas XI.1 SMA Negeri 7 Mandau. Wawancara mendalam tentang Dampak Negatif Tik Tok terhadap Akhlak Peserta Didik dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangnya di SMA Negeri 7 Mandau.

Radila

Apakah alasan Anda menggunakan TikTok?

Anggun

Saya menggunakan TikTok untuk sekedar hiburan bu, melihat yang lagi tren, cari teman baru, kadang juga melihat konten-konten islami atau ceramah-ceramah islami, selain itu juga untuk lihat tutorial-tutorial hijab dan masak bu.

Radila

Bagaimana Anda mengikuti penggunaan TikTok?

Anggun

Demi mencari follower si bu

Radila

Tren atau konten seperti apa yang Anda ikuti?

Anggun

Dens, Tren-tren musik lainnya yang sering muncul di TikTok itu yang kami ikuti

Radila

Apakah dampak positif dan negatif yang dengan Anda menggunakan TikTok?

Anggun

Positifnya untuk mencari motivasi, tempat curhat dengarkan ceramah bu. Efek negatifnya, kita jadi sering ikut-ikutan tren bu, mengikuti TikToker yang viral, dan juga terbawa ke kehidupan kita, kadang mendengar musik TikTok kita langsung mengikuti gerakannya, padahal di tempat umum.

Radila

Bagaimana Anda merasakan dampak negatif dari TikTok tersebut?

Anggun

Iya bu, saya menggunakan TikTok hanya untuk hiburan bu, tapi membuat candu, bahkan awalnya yang mau melihat sebentar bisa jadi berjam-jam karena kecanduan itu bu, dan kadang juga bu mendengar musik TikTok saya langsung berjoget bu padahal itu ditempat umum. Tapi apabila itu konten-konten yang tidak baik saya skip bu, seperti konten dewasa atau lainnya

Radila

Siapa saja TikToker yang Anda ikuti?

Anggun

Fenty Beauty dan Anggun, lebih ke Anggun sih bu karena dia cantik



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Radila

Mengapa Anda mengikutinya?

Anggun

Karena cantik, seksi, bodynya bagus, terus tren-tren nya selalu Fyp jadi kami sering mencontoh dia

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 7 MANDAU

Suaini, Perempuan 16 Tahun, Peserta didik kelas XI.1 SMA Negeri 7 Mandau.

Wawancara mendalam tentang Dampak Negatif TikTok terhadap Akhlak Peserta Didik dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangnya di SMA Negeri 7 Mandau.

Radila

Apa alasan Anda menggunakan TikTok?

Suaini

saya menggunakan TikTok untuk memotivasi diri saya, karena banyak bu konten-konten yang positif juga untuk memotivasi kita, terus juga untuk hiburan, membuat video-video yang bermanfaat. Karena kan bu view video kita yang banyak, like yang banyak, share yang banyak itu sudah buat bahagia. Kita bisa memotivasi orang dengan video kita di TikTok, alasan saya menggunakan TikTok juga karena mau mencari referensi bu, kalau kita mau ke suatu tempat biasanya konten di TikTok tu mudah saja kita mencari referensinya bagaimana menuju ke suatu tempat tersebut

Radila

Bagaimana Anda mengikuti penggunaan TikTok?

Suaini

yang berbaur positif bu, yang tidak menampilkan sisi positif

Radila

Tren atau konten seperti apa yang Anda ikuti?

Suaini

seperti dansa, lip song dan lainnya masih positif

Radila

Apa saja dampak positif dan negatif yang dengan Anda menggunakan TikTok?

Suaini

mendapatkan pembelajaran seperti tips-tips. , Banyak anak-anak sekarang bu karena TikTok tidak memperhatikan apa yang dilakukannya, sudah gak sopan lagi dengan orang yang lebih tua, malah kadang guru pun di prank dan itu menjadi suatu kebahagiaan mereka

Radila

Bagaimana Anda merasakan dampak negatif dari TikTok tersebut?

Suaini

Iya, negatifnya biasanya jadi malas karena sudah melihat Hp, selain itu juga ada rasa ingin mengikuti konten yang viral yang tidak baik demi meningkatkan followers, jadi keikut juga bahasa-bahasa yang tidak baik dari TikTok, ejek-ejek dari TikTok juga terbawa ke teman sekolah, membuat malas belajar juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Radila

Siapa saja TikToker yang Anda ikuti?

Suaini

TikToker Luar Negeri dan BTS

Radila

Mengapa Anda mengikutinya?

Suaini

karena memberikan motivasi yang sangat besar, dia mengatakan masa muda tidak hanya bermain-main saja akan tetapi juga mencari uang

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 7 MANDAU

Nur Asiah, Perempuan 28 Tahun, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 7 Mandau. Wawancara khusus tentang Dampak Negatif TikTok terhadap Akhlak Peserta Didik dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangnya di SMA Negeri 7 Mandau.

Radila

Apa saja upaya yang dilakukan Guru PAI sebagai pembimbing untuk menanggulangi dampak negatif Media sosial TikTok?

Nur Asiah

Saya memberikan nasehat, bimbingan, arahan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Dan saya juga membiasakan mereka berdo'a dan membaca ayat kursi agar terhindar dari akhlak yang buruk. Biasanya bu, saya juga membimbing anak secara privat, langsung kepada anak yang memang akhaknya sangat buruk dan ini juga dibantu oleh Guru BK. Selain itu bu, kita selaku guru juga menerapkan agar siswa tersebut mengumpulkan handphone sebelum pembelajaran di mulai, handphone tersebut dimasukkan kedalam wadah khusus dan setelah pembelajaran siswa-siswi baru boleh mengambilnya. Akan tetapi jika handphone tersebut dibutuhkan maka siswa siswi boleh menggunakannya. Saya sebagai guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki akhlak siswa pada arah yang lebih baik bu, usaha yang saya lakukan itu selain bimbingan tadi juga membiasakan kegiatan keagamaan membiasakan anak untuk sholat dhuha, membaca yasin, membaca doa sebelum pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti rohis. Ini dilakukan agar anak tersebut dapat menciptakan situasi dan kondisi yang islami, dan dapat menanamkan sifat yang Islami pada anak dan sekaligus sebagai upaya untuk mencegah terjadinya dan terpengaruhnya siswa dari penggunaan media sosial yang tidak bisa kita pungkiri ini

Radila

Apakah upaya guru sebagai pembimbing efektif dalam pembinaan akhlak peserta didik?

Nur Asiah

Untuk saat ini, upaya yang dilakukan seperti memberikan Nasehat tersebut kurang efektif, karena apabila dilakukan terus menerus, maka akan berdampak positif terhadap anak-anak. Akan tetapi kendalanya saat ini adalah kurangnya waktu, seperti saya tadi memberikan nasehat dan bimbingan sebelum pembelajaran dimulai dan otomatis waktu pembelajaran jadi berkurang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Radila

Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI sebagai pendidik untuk menanggulangi dampak Negatif media sosial TikTok?

Nur Asiah

Yang saya lakukan bu membiasakan siswa untuk membaca, membaca buku, agar siswa tersebut tidak banyak menggunakan handpone ini untuk di rumah, saya memberikan tugas untuk membaca misalnya kisah teladan Nabi atau membaca kisah-kisah Islami di rumah tujuannya agar penggunaan handpone di rumah itu berkurang

Radila

Apakah upaya guru sebagai pendidik efektif dalam pembinaan akhlak peserta didik?

Nur Asiah

Untuk upaya ini, seperti menyuruh siswa membaca, edukasi dan sanksi ini masih kurang efektif, karena kembali lagi kepada upaya sebelumnya, pihak sekolah belum sepenuhnya mendukung

Radila

Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI sebagai pengajar untuk menanggulangi dampak Negatif media sosial TikTok?

Nur Asiah

Peran Guru sebagai Pendidik dan pengajar, guru harus menyampaikan dan mengajari bagaimana penggunaan media sosial yang baik dan benar. memberikan informasi kepada anak-anak tentang cara bermedia sosial dengan baik itu bagaimana, menjelaskan dampak negatif dan positif media sosial itu apa saja, semua ini dilakukan untuk meminimalisir adanya penyalahgunaan media sosial oleh siswa. Mereka juga diberi tahu bahwa contoh perilaku seperti apa yang bisa di ikuti dan tidak bisa diikuti dalam media sosial khususnya TikTok, misalkan ketika kita membuka aplikasi TikTok maupun aplikasi lainnya lalu ada unggahan orang yang sedang mengaji ataupun bersholat kita bisa menirukannya untuk Memotivasi dirinya untuk melakukan hal tersebut. Sebaliknya jika konten yang tidak baik seperti konten berjoget di depan umum, ngeprank, berkata kotor harusnya langsung di skip oleh siswa. Anak-anak harus lebih diarahkan agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial agar tidak terjerumus ke jalan yang salah. Selain itu juga diberikan sanksi kepada siswa yang memiliki akhlak yang buruk. Biasanya pertama diberikan teguran, apabila masih dilakukan maka akan tugas berbentuk hafalan surat, namun jika perbutannya tidak berubah maka saya akan mengarahkan ke guru BK atau pemanggilan orangtua

Radila

Apakah upaya guru sebagai kreator efektif dalam pembinaan akhlak peserta didik?

Nur Asiah

Peran guru sebagai kreator, upaya yang saya lakukan menciptakan suasana belajar yang demokratis. Anak-anak tidak boleh membawa HP. Karena menurut saya ketika proses pembelajaran berlangsung guru harus mendampingi siswanya dengan menciptakan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan, dengan menciptakan suasana yang seperti itu akan membuat siswa lebih terfokus ke pelajaran daripada harus bermain HP dikelas apalagi membuka situs yang berdampak negatif terhadap akhlak mereka Selain peserta didik dilarang mengakses handponenya, saya juga membuat kebijakan saya tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan handpone ketika pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak ikutan menggunakan Handpone

Radila

Apakah upaya guru sebagai kreator efektif dalam pembinaan akhlak peserta didik?

Nur Asiah

sejauh ini masih kurang efektif, karena belum ada ketegasan dari sekolah untuk menindak lanjuti pergeseran akhlak siswa tersebut. Akan tetapi jika kita yakin dan dilakukan dengan kerja sama kepala sekolah dan guru ini akan dapat menjadi efektif

Radila

Konten seperti apa yang dilihat peserta didik sehingga hilangnya rasa malu peserta didik untuk mengikutinya?

Nur Asiah

Dens, musik-musik sehingga berjoget tanpa melihat tempat

Radila

Bagaimana cara menanggulangnya?

Nur Asiah

seperti tadi meberikan bimbingan, memberitahu baik buruknya dan lainnya

Radila

Kerusakan akhlak yang bagaimana akibat dari dampak negatif media sosial TikTok?

Nur Asiah

yang terjadi pada siswa itu terlihat dari akhlak mereka, salah satunya hilangnya rasa malu siswa, siswa juga tidak segan-segan untuk berjoget di depan umum, bahkan kadang di depan gurunya, selain itu juga banyak kata-kata jorok atau kasar yang di ucapkan oleh siswa. Ini menyebabkan rusaknya akhlak siswa tersebut. Siswa juga sering membuka aplikasi ini dari pada belajar, bahkan bisa berjam-jam untuk melihat konten-konten di TikTok sehingga melupakan pembelajaran, TikTok juga membuat siswa tidak melihat kondisi lingkungan terkadang terbiasa berkumpul untuk membahas hal-hal yang viral di TikTok. TikTok sudah menjadi candu bagi mereka. Selanjutnya terjadinya pembulian, saling ejek antara siswa, ngeprank teman, bahkan berbicara kepada guru seperti teman sebaya

Radila

Apakah peserta didik candu terhadap media sosial?

Nur Asiah

iya, dikelas ketika jam pelajaran juga bermain TikTok

Radila

Seperti apa kecanduan yang terjadi?

Nur Asiah

dengan membatasi penggunaan Hp di kelas

Radila

Bagaimana penanggulangnya?

Nur Asiah

seperti sebelumnya

Radila

Bentuk buli seperti apa yang terjadi pada peserta didik akibat dari dampak negatif TikTok?

Nur Asiah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saling ejek saja kalau di SMA ini. Pembelian fisik tidak ada

Radila

Bagaimana cara menanggulangnya?

Nur Asiah

memberikan nasehat, bimbingan dan lainnya

Radila

Seperti apa pembatasan penggunaan hp yang diterapkan guru?

Nur Asiah

mengumpulkan hp di suatu wadah sebelum pembelajaran di mulai, kemudian apabila dibutuhkan maka bisa digunakan hanya untuk pembelajaran

Radila

Apakah itu efektif?

Nur Asiah

efektif

Radila

Bimbingan apa yang dilakukan kepada peserta didik?

Nur Asiah

Saya memberikan nasehat, bimbingan, arahan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Dan saya juga membiasakan mereka berdo'a dan membaca ayat kursi agar terhindar dari akhlak yang buruk

Radila

Bentuk pembinaan akhlak yang bagaimana dilakukan kepada peserta didik?

Nur Asiah

nasehat, bimbingan, dan kegiatan keagamaan

Radila

Apakah usaha tersebut berhasil?

Nur Asiah

saat ini belum maksimal

Radila

Bagaimana bentuk upaya melatih dan mendidik peserta didik agar tidak terkena dampak negatif media sosial TikTok?

Nur Asiah

hanya baru dari bimbingan

Radila

Apakah pembinaan akhlak dengan melatih dan mendidik peserta didik efektif dilakukan?

Nur Asiah

perlunya kerjasama orangtua dan pihak sekolah dalam memantau anak menggunakan hp

Radila

Bagaimana agar peserta didik dapat memanfaatkan media sosial TikTok ke arah yang positif?

Nur Asiah

menjadikan TikTok sebagai media pembelajaran seperti membuat konten edukasi

Radila

Bagaimana bentuk pemanfaatan media sosial TikTok pada pembelajaran?

Nur Asiah



membuat konten edukasi, seperti kampanye bahaya narkoba
Radila
 Apakah pemanfaatan media sosial TikTok ini efektif dalam pembinaan akhlak peserta didik?
Nur Asiah
 bisa efektif apabila dilakukan oleh semua pihak seperti guru, pihak sekolah dan orangtua

DATA HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 7 MANDAU

Kode	Baris	Hasil Wawancara
PGT	1	Bagaimana penggunaan TikTok di kalangan peserta didik di SMAN 7 Mandau? Penggunaan TikTok di SMAN 7 ini beragam bu, ada yang menggunakan hanya sekedar hiburan, yang positif hingga ada juga yang berdampak Negatif. Apa saja Dampak dari Media Sosial TikTok pada peserta didik di SMAN 7 Mandau? Anak-anak berkata tidak baik, kurang hormat kepada guru, bahkan nada bicara anak-anak tersebut kepada guru seperti halnya guru itu teman sebaya, selain itu juga berpacaran di sekolah, main Hp terus sehingga guru memanggil tidak mendengar, saling ejek, ngomong kepada guru juga dengan bahasa-bahasa yang viral. Positifnya, anak-anak suka melihat video motivasi bahkan membuat konten motivasi. Apa saja perubahan-perubahan Negatif dari penggunaan Media sosial TikTok pada peserta didik di SMAN 7 Mandau? Bentuk perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa itu terlihat dari akhlak mereka, salah satunya hilangnya rasa malu siswa, siswa juga tidak segan-segan untuk berjoget di depan umum, bahkan kadang di depan gurunya, selain itu juga banyak kata-kata jorok atau kasar yang di ucapkan oleh siswa. Ini menyebabkan rusaknya akhlak siswa tersebut. Siswa juga sering membuka aplikasi ini dari pada belajar, bahkan bisa berjam-jam untuk melihat konten-konten di TikTok sehingga melupakan pembelajaran, TikTok juga membuat siswa tidak melihat kondisi lingkungan terkadang terbiasa berkumpul untuk membahas hal-hal yang viral di TikTok. TikTok sudah menjadi candu bagi mereka. Selanjutnya terjadinya pembulian, saling ejek antara siswa, ngeprank teman, bahkan berbicara kepada guru seperti teman sebaya. Bagaimana perilaku peserta didik yang menggunakan TikTok? Ada positif ada negatif. salah satunya hilangnya rasa malu siswa, siswa juga tidak segan-segan untuk berjoget di depan umum, bahkan kadang di depan gurunya, selain itu juga banyak kata-kata jorok atau kasar yang di ucapkan oleh siswa. Positifnya ada yang membuat konten dan berperilaku santun.
	2	
	3	
DPG	4	Apa saja faktor-faktor yang membuat peserta didik untuk menggunakan Media sosial TikTok pada peserta didik di SMAN 7 Mandau? Kalau menurut saya, siswa menggunakan TikTok itu yang
	5	
	6	
PNPT	7	Apa saja faktor-faktor yang membuat peserta didik untuk menggunakan Media sosial TikTok pada peserta didik di SMAN 7 Mandau? Kalau menurut saya, siswa menggunakan TikTok itu yang
	8	
	9	
	10	
	11	
	12	
	13	
	14	
	15	
	16	
PPT	17	Apa saja faktor-faktor yang membuat peserta didik untuk menggunakan Media sosial TikTok pada peserta didik di SMAN 7 Mandau? Kalau menurut saya, siswa menggunakan TikTok itu yang
	18	
	19	
	20	
	21	
FPT	22	Apa saja faktor-faktor yang membuat peserta didik untuk menggunakan Media sosial TikTok pada peserta didik di SMAN 7 Mandau? Kalau menurut saya, siswa menggunakan TikTok itu yang
	23	
	24	
	25	
	26	
	27	
	28	
	29	
	30	
	31	
	32	
	33	
	34	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 BDNT
 KBG
 PPA
 EB
 KMDT
 EUPA
 KS
 UGSP

Islamic University of Sultan Syarif Kasim

35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80

pertama untuk hiburan, dengan banyaknya tugas dan belajar menjadikan siswa agak mumet sehingga mencari hiburan melalui TikTok, selain itu juga mencari informasi, tempat curhat atau meluahkan perasaan, mencari teman baru, dulu juga sebagai tempat belanja Online dan juga sebagai sarana untuk belajar, dan motivasi. Bagaimana Bimbingan guru terhadap dampak negatif penggunaan TikTok? Saya memberikan nasehat, bimbingan, arahan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Dan saya juga membiasakan mereka berdo'a dan membaca ayat kursi agar terhindar dari akhlak yang buruk. Biasanya bu, saya juga membimbing anak secara privat, langsung kepada anak yang memang akhaknya sangat buruk dan ini juga dibantu oleh Guru BK. Selain itu bu, kita selaku guru juga menerapkan agar siswa tersebut mengumpulkan handpone sebelum pembelajaran di mulai, handpone tersebut dimasukkan kedalam wadah khusus dan setelah pembelajaran siswa-siswi baru boleh mengambilnya. Akan tetapi jika handpone tersebut dibutuhkan maka siswa siswi boleh menggunakannya. Bagaimana kesinambungan/rutinitas bimbingan guru terhadap siswa yang menggunakan TikTok? Bimbingan dilakukan secara terus menerus, setiap saya masuk kelas dan ketika rohis yaitu hari jum'at. Setelah dilaksanakan upaya tersebut apakah ada perubahan pada akhlak siswa? Ada. Bagaimana efektifitas bimbingan yang diberikan guru terhadap peserta didik untuk menanggulangi dampak negatif media sosial TikTok terhadap akhlak siswa? Untuk saat ini, upaya yang dilakukan seperti memberikan Nasehat tersebut sudah kurang efektif, karena apabila dilakukan terus menerus, maka akan berdampak positif terhadap anak-anak. Apa saja kendala yang ditemui dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan TikTok terhadap akhlak peserta didik? Akan tetapi kendalanya saat ini adalah kurangnya waktu, seperti saya tadi memberikan nasehat dan bimbingan sebelum pembelajaran dimulai dan otomatis waktu pembelajaran jadi berkurang. Bagaimana efektifitas upaya menanggulangi dampak Negatif Media sosial TikTok terhadap akhlak peserta didik? Pihak sekolah juga ikut turun tangan dalam menanggulangi ini. Apakah kebijakan dari sekolah tersebut efektif untuk menanggulangi dampak Negatif Media sosial TikTok terhadap akhlak peserta didik? Tidak ada kebijakan dari sekolah. Apa saja upaya yang dilakukan Guru PAI sebagai pembimbing untuk menanggulangi dampak negatif Media sosial TikTok? Saya memberikan nasehat, bimbingan, arahan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Dan saya juga membiasakan mereka berdo'a dan membaca ayat kursi agar terhindar dari akhlak yang buruk. Biasanya bu, saya juga membimbing anak secara privat, langsung kepada anak yang memang akhaknya sangat buruk dan ini juga dibantu oleh Guru BK. Selain itu bu, kita selaku guru juga menerapkan agar siswa tersebut mengumpulkan handpone sebelum

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

EUGSP

UGSP

EUGSP

UGSP

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100
101
102
103
104
105
105
107
108
109
110
111
112
113
114
115
116
117
118
119
120
121
122
123
124
125
136

pembelajaran di mulai, handpone tersebut dimasukkan kedalam wadah khusus dan setelah pembelajaran siswa-siswi baru boleh mengambilnya. Akan tetapi jika handpone tersebut dibutuhkan maka siswa siswi boleh menggunakannya. Saya sebagai guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki akhlak siswa pada arah yang lebih baik bu, usaha yang saya lakukan itu selain bimbingan tadi juga membiasakan kegiatan keagamaan membiasakan anak untuk sholat dhuha, membaca yasin, membaca doa sebelum pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti rohis. Ini dilakukan agar anak tersebut dapat menciptakan situasi dan kondisi yang isalmi, dan dapat menanamkan sifat yang Islami pada anak dan sekaligus sebagai upaya untuk mencegah terjadinya dan terpengaruhnya siswa dari penggunaan media sosial yang tidak bisa kita pungkiri ini

Apakah upaya guru sebagai pembimbing efektif dalam pembinaan akhlak peserta didik? Untuk saat ini, upaya yang dilakukan seperti memberikan Nasehat tersebut kurang efektif, karena apabila dilakukan terus menerus, maka akan berdampak positif terhadap anak-anak. Akan tetapi kendalanya saat ini adalah kurangnya waktu, seperti saya tadi memberikan nasehat dan bimbingan sebelum pembelajaran dimulai dan otomatis waktu pembelajaran jadi berkurang. Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI sebagai pendidik untuk menanggulangi dampak Negatif media sosial TikTok? Yang saya lakukan bu membiasakan siswa untuk membaca, membaca buku, agar siswa tersebut tidak banyak menggunakan handpone ini untuk di rumah, saya memberikan tugas untuk membaca misalnya kisah teladan Nabi atau membaca kisah-kisah Islami di rumah tujuannya agar penggunaan handpone di rumah itu berkurang. Apakah upaya guru sebagai pendidik efektif dalam pembinaan akhlak peserta didik? Untuk upaya ini, seperti menyuruh siswa membaca, edukasi dan sanksi ini masih kurang efektif, karena kembali lagi kepada upaya sebelumnya, pihak sekolah belum sepenuhnya mendukung. Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI sebagai pengajar untuk menanggulangi dampak Negatif media sosial TikTok? Peran Guru sebagai Pendidik dan pengajar, guru harus menyampaikan dan mengajari bagaimana penggunaan media sosial yang baik dan benar. memberikan informasi kepada anak-anak tentang cara bermedia sosial dengan baik itu bagaimana, menjelaskan dampak negatif dan positif media sosial itu apa saja, semua ini dilakukan untuk meminimalisir adanya penyalahgunaan media sosial oleh siswa. Mereka juga diberi tahu bahwa contoh perilaku seperti apa yang bisa di ikuti dan tidak bisa diikuti dalam media sosial khususnya TikTok, misalkan ketika kita membuka aplikasi TikTok maupun aplikasi lainnya lalu ada unggahan orang yang sedang mengaji ataupun bersholawat kita bisa menirukannya untuk Memotivasi dirinya untuk melakukan hal tersebut. Sebaliknya



<p style="text-align: center;">© Hak ciptaan milik UIN Suska Riau</p> <p style="text-align: center;">UGSK</p> <p style="text-align: center;">EUGSK</p> <p style="text-align: center;">KYD</p> <p style="text-align: center;">PDT</p> <p style="text-align: center;">KA</p> <p style="text-align: center;">KT</p> <p style="text-align: center;">PA</p>	<p>127 jika konten yang tidak baik seperti konten berjoget di depan umum,</p> <p>128 ngeprank, berkata kotor harusnya langsung di skip oleh siswa.</p> <p>129 Anak-anak harus lebih diarahkan agar lebih bijak dalam</p> <p>130 menggunakan media sosial agar tidak terjerumus ke jalan yang</p> <p>131 salah. Selain itu juga diberikan sanksi kepada siswa yang memiliki</p> <p>132 akhlak yang buruk. Biasanya pertama diberikan teguran, apabila</p> <p>133 masih dilakukan maka akan tugas berbentuk hafalan surat, namun</p> <p>134 jika perbutannya tidak berubah maka saya akan mengarahkan ke</p> <p>135 guru BK atau pemanggilan orangtua. Apakah upaya guru sebagai</p> <p>136 kreator dalam pembinaan akhlak peserta didik? Peran guru sebagai</p> <p>137 kreator, upaya yang saya lakukan menciptakan suasana belajar yang</p> <p>138 demokratis. Anak-anak tidak boleh membawa HP. Karena menurut</p> <p>139 saya ketika proses pembelajaran berlangsung guru harus</p> <p>140 mendampingi siswanya dengan menciptakan suasana belajar yang</p> <p>141 demokratis dan menyenangkan, dengan menciptakan suasana yang</p> <p>142 seperti itu akan membuat siswa lebih terfokus ke pelajaran daripada</p> <p>143 harus bermain HP dikelas apalagi membuka situs yang berdampak</p> <p>144 negatif terhadap akhlak mereka Selain peserta didik dilarang</p> <p>145 mengakses handponenya, saya juga membuat kebijakan saya tidak</p> <p>146 menggunakan handpone ketika pembelajaran. Hal ini bertujuan agar</p> <p>147 peserta didik tidak ikutan menggunakan Handpone. Apakah upaya</p> <p>148 guru sebagai kreator efektif dalam pembinaan akhlak peserta</p> <p>149 didik?sejauh ini masih kurang efektif, karena belum ada ketegasan</p> <p>150 dari sekolah untuk menindak lanjuti pergeseran akhlak siswa</p> <p>151 tersebut. Akan tetapi jika kita yakin dan dilakukan dengan kerja</p> <p>152 sama kepala sekolah dan guru ini akan dapat menjadi efektif. Konten</p> <p>153 seperti apa yang dilihat peserta didik sehingga hilangnya rasa malu</p> <p>154 peserta didik untuk mengikutinya? Dens, musik-musik sehingga</p> <p>155 berjoget tanpa melihat tempat. Bagaimana cara</p> <p>156 menanggulangnya? seperti tadi meberikan bimbingan, memberitahu</p> <p>157 baik buruknya dan lainnya. Kerusakan akhlak yang bagaimana</p> <p>158 akibat dari dampak negatif media sosial TikTok? yang terjadi pada</p> <p>159 siswa itu terlihat dari akhlak mereka, salah satunya hilangnya rasa</p> <p>160 malu siswa, siswa juga tidak segan-segan untuk berjoget di depan</p> <p>161 umum, bahkan kadang di depan gurunya, selain itu juga banyak</p> <p>162 kata-kata jorok atau kasar yang di ucapkan oleh siswa. Ini</p> <p>163 menyebabkan rusaknya akhlak siswa tersebut. Siswa juga sering</p> <p>164 membuka aplikasi ini dari pada belajar, bahkan bisa berjam-jam</p> <p>165 untuk melihat konten-konten di TikTok sehingga melupakan</p> <p>166 pembelajaran, TikTok juga membuat siswa tidak melihat kondisi</p> <p>167 lingkungan terkadang terbiasa berkumpul untuk membahas hal-</p> <p>168 hal yang viral di TikTok. TikTok sudah menjadi candu bagi mereka.</p> <p>169 Selanjutnya terjadinya pembulian, saling ejek antara siswa,</p> <p>170 ngeprank teman, bahkan berbicara kepada guru seperti teman sebaya</p> <p>171 Apakah peserta didik candu terhadap media sosial? iya, dikelas</p> <p>172 ketika jam pelajaran juga bermain TikToK. Seperti apa kecanduan</p>
--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<p>© Tak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>PDT BDNT PA UG</p>	<p>173 yang terjadi? dengan membatasi penggunaan Hp di kelas. 174 Bagaimana penanggulangannya? seperti sebelumnya. Bentuk buli 175 seperti apa yang terjadi pada peserta didik akibat dari dampak 176 negatif TikTok? saling ejek saja kalau di SMA ini. Pembelian fisik 177 tidak ada. Bagaimana cara menanggulanginya? memberikan 178 nasehat, bimbingan dan lainnya. Seperti apa pembatasan 179 penggunaan hp yang diterapkan guru? mengumpulkan hp di suatu 180 wadah sebelum pembelajaran di mulai, kemudian apabila 181 dibutuhkan maka bisa digunakan hanya untuk pembelajaran. 182 Apakah itu efektif? Efektif. Bimbingan apa yang dilakukan kepada 183 peserta didik? Saya memberikan nasehat, bimbingan, arahan kepada 184 siswa sebelum memulai pembelajaran. Dan saya juga membiasakan 185 mereka berdo'a dan membaca ayat kursi agar terhindar dari akhlak 186 yang buruk. Bentuk pembinaan akhlak yang bagaimana dilakukan 187 kepada peserta didik? nasehat, bimbingan, dan kegiatan keagamaan. 188 Apakah usaha tersebut berhasil? saat ini belum maksimal. 189 Bagaimana bentuk upaya melatih dan mendidik peserta didik agar 190 tidak terkena dampak negatif media sosial TikTok? hanya baru dari 191 bimbingan. Apakah pembinaan akhlak dengan melatih dan 192 mendidik peserta didik efektif dilakukan? perlunya kerjasama 193 orangtua dan pihak sekolah dalam memantau anak menggunakan 194 hp. Bagaimana agar peserta didik dapat memanfaatkan media sosial 195 TikTok ke arah yang positif? menjadikan TikTok sebagai media 196 pembelajaran seperti membuat konten edukasi. Bagaimana bentuk 197 pemanfaatan media sosial TikTok pada pembelajaran? membuat 198 konten edukasi, seperti kampanye bahaya narkoba. Apakah 199 pemanfaatan media sosial TikTok ini efektif dalam pembinaan 200 akhlak peserta didik? bisa efektif apabila dilakukan oleh semua 201 pihak seperti guru, pihak sekolah dan orangtua.</p>
---	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DATA HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK AGAMA ISLAM SMA NEGERI 7 MANDAU

KODE	Baris	Hasil Wawancara
PGT	1	Apa alasan Anda menggunakan TikTok? Saya menggunakan TikTok untuk sekedar hiburan bu, melihat yang lagi tren, cari teman baru, kadang juga melihat konten-konten islami atau ceramah-ceramah islami, selain itu juga untuk lihat tutorial-tutorial hijab dan masak bu. Bagaimana Anda mengikuti penggunaan TikTok? Demi mencari follower si buk. Tren atau konten seperti apa yang Anda ikuti? Dens, Tren-tren musik lainnya yang sering muncul di TikTok itu yang kami ikuti. Apa saja dampak positif dan negatif yang dengan Anda menggunakan TikTok? Positifnya untuk mencari motivasi, tempat curhat dengarkan ceram bu. Efek negatif nya, kita jadi sering ikut-ikutan tren bu, megikuti TikToker yang viral, dan juga terbawa ke kehidupan kita, kadang mendengar musik TikTok kita langsung mengikuti gerakannya, padahal di tempat umum. Bagaimana Anda merasakan dampak negatif dari TikTok tersebut? Iya bu, saya menggunakan TikTok hanya untuk hiburan bu, tapi membuat candu, bahkan awalnya yang mau melihat sebentar bisa jadi berjam-jam karena kecanduan itu bu, dan kadang juga bu mendengar musik TikTok saya langsung berjoget bu padahal itu ditempat umum. Tapi apabila itu konten-konten yang tidak baik saya skip bu, seperti konten dewasa atau lainnya. Siapa saja TikToker yang Anda ikuti? Fenty Beauty dan Anggun, lebih ke anggun sih bu karena dia cantik. Mengapa Anda mengikutinya? Karena cantik, seksi, bodynya bagus, terus tren-tren nya selalu Fyp jadi kami sering mencontoh dia
	2	
	3	
	4	
	5	
	6	
TYD	7	Iya bu, saya menggunakan TikTok hanya untuk hiburan bu, tapi membuat candu, bahkan awalnya yang mau melihat sebentar bisa jadi berjam-jam karena kecanduan itu bu, dan kadang juga bu mendengar musik TikTok saya langsung berjoget bu padahal itu ditempat umum. Tapi apabila itu konten-konten yang tidak baik saya skip bu, seperti konten dewasa atau lainnya. Siapa saja TikToker yang Anda ikuti? Fenty Beauty dan Anggun, lebih ke anggun sih bu karena dia cantik. Mengapa Anda mengikutinya? Karena cantik, seksi, bodynya bagus, terus tren-tren nya selalu Fyp jadi kami sering mencontoh dia
8		
9		
10		
11		
12		
DPG	13	Iya bu, saya menggunakan TikTok hanya untuk hiburan bu, tapi membuat candu, bahkan awalnya yang mau melihat sebentar bisa jadi berjam-jam karena kecanduan itu bu, dan kadang juga bu mendengar musik TikTok saya langsung berjoget bu padahal itu ditempat umum. Tapi apabila itu konten-konten yang tidak baik saya skip bu, seperti konten dewasa atau lainnya. Siapa saja TikToker yang Anda ikuti? Fenty Beauty dan Anggun, lebih ke anggun sih bu karena dia cantik. Mengapa Anda mengikutinya? Karena cantik, seksi, bodynya bagus, terus tren-tren nya selalu Fyp jadi kami sering mencontoh dia
14		
15		
16		
17		
18		
DPG	19	Iya bu, saya menggunakan TikTok hanya untuk hiburan bu, tapi membuat candu, bahkan awalnya yang mau melihat sebentar bisa jadi berjam-jam karena kecanduan itu bu, dan kadang juga bu mendengar musik TikTok saya langsung berjoget bu padahal itu ditempat umum. Tapi apabila itu konten-konten yang tidak baik saya skip bu, seperti konten dewasa atau lainnya. Siapa saja TikToker yang Anda ikuti? Fenty Beauty dan Anggun, lebih ke anggun sih bu karena dia cantik. Mengapa Anda mengikutinya? Karena cantik, seksi, bodynya bagus, terus tren-tren nya selalu Fyp jadi kami sering mencontoh dia
20		
21		
22		
23		
24		
TD	25	Iya bu, saya menggunakan TikTok hanya untuk hiburan bu, tapi membuat candu, bahkan awalnya yang mau melihat sebentar bisa jadi berjam-jam karena kecanduan itu bu, dan kadang juga bu mendengar musik TikTok saya langsung berjoget bu padahal itu ditempat umum. Tapi apabila itu konten-konten yang tidak baik saya skip bu, seperti konten dewasa atau lainnya. Siapa saja TikToker yang Anda ikuti? Fenty Beauty dan Anggun, lebih ke anggun sih bu karena dia cantik. Mengapa Anda mengikutinya? Karena cantik, seksi, bodynya bagus, terus tren-tren nya selalu Fyp jadi kami sering mencontoh dia
26		
27		
28		
29		
30		

DATA HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK AGAMA ISLAM SMA NEGERI 7 MANDAU

KODE	Baris	Hasil Wawancara
PGT	1	Apa alasan Anda menggunakan TikTok? saya menggunakan TikTok untuk memotivasi diri saya, karena banyak bu konten-konten yang positif juga untuk memotivasi kita, terus juga untuk hiburan, membuat video-video yang bermanfaat. Karena kan bu view video kita yang banyak, like yang banyak, sharee yang banyak itu sudah buat bahagia. Kita bisa memotivasi orang dengan video kita di TikTok, alasan saya menggunakan TikTok juga karena mau mencari referensi bu, kalau kita mau ke suatu tempat baisanya konten di TikTok tu mudah saja kita mencari referensinya bagaimana menuju ke suatu tempat tersebut. Bagaimana Anda mengikuti penggunaan TikTok? yang berbaur positif bu, yang tidak menampakkan sisi positif. Tren atau konten seperti apa yang Anda ikuti? seperti dens, lip song dan lainnya masih positif. Apa saja dampak positif dan
	2	
	3	
	4	
	5	
	6	
TYD	7	Apa alasan Anda menggunakan TikTok? saya menggunakan TikTok untuk memotivasi diri saya, karena banyak bu konten-konten yang positif juga untuk memotivasi kita, terus juga untuk hiburan, membuat video-video yang bermanfaat. Karena kan bu view video kita yang banyak, like yang banyak, sharee yang banyak itu sudah buat bahagia. Kita bisa memotivasi orang dengan video kita di TikTok, alasan saya menggunakan TikTok juga karena mau mencari referensi bu, kalau kita mau ke suatu tempat baisanya konten di TikTok tu mudah saja kita mencari referensinya bagaimana menuju ke suatu tempat tersebut. Bagaimana Anda mengikuti penggunaan TikTok? yang berbaur positif bu, yang tidak menampakkan sisi positif. Tren atau konten seperti apa yang Anda ikuti? seperti dens, lip song dan lainnya masih positif. Apa saja dampak positif dan
8		
9		
10		
11		
12		
DPG	13	Apa alasan Anda menggunakan TikTok? saya menggunakan TikTok untuk memotivasi diri saya, karena banyak bu konten-konten yang positif juga untuk memotivasi kita, terus juga untuk hiburan, membuat video-video yang bermanfaat. Karena kan bu view video kita yang banyak, like yang banyak, sharee yang banyak itu sudah buat bahagia. Kita bisa memotivasi orang dengan video kita di TikTok, alasan saya menggunakan TikTok juga karena mau mencari referensi bu, kalau kita mau ke suatu tempat baisanya konten di TikTok tu mudah saja kita mencari referensinya bagaimana menuju ke suatu tempat tersebut. Bagaimana Anda mengikuti penggunaan TikTok? yang berbaur positif bu, yang tidak menampakkan sisi positif. Tren atau konten seperti apa yang Anda ikuti? seperti dens, lip song dan lainnya masih positif. Apa saja dampak positif dan
14		
15		
16		
17		
18		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28	negatif yang dengan Anda menggunakan TikTok? mendapatkan pembelajaran seperti tips-tips. , Banyak anak-anak sekarang bu karena TikTok tidak memperhatikan apa yang dilakukannya, sudah gak sopan lagi dengan orang yang lebih tua, malah kadang guru pun di prank dan itu menjadi suatu kebahagiaan mereka. Bagaimana Anda merasakan dampak negatif dari TikTok tersebut? Iya, negatifnya biasanya jadi malas karena sudah melihat Hp, selain itu juga ada rasa ingin mengikuti konten yang viral yang tidak baik demi meningkatkan followers, jadi keikut juga bahasa-bahasa yang tidak baik dari TikTok, ejek-ejek dari TikTok juga terbawa ke teman sekolah, membuat malas belajar juga. Siapa saja TikToker yang Anda ikuti? TikToker Luar Negeri dan BTS. Mengapa Anda mengikutinya? karena memberikan motivasi yang sangat besar, dia mengatakan masa muda tidak hanya bermain-main saja akan tetapi juga mencari uang
--	--

© **DPG** Pak cipta milik UIN Suska Riau
TD

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN KODE WAWANCARA

Kode	Keterangan
PGT	Penggunaan TikTok
DPG	Dampak Penggunaan TikTok
PNPT	Perubahan Negatif Penggunaan TikTok
PPT	Perubahan Penggunaan TikTok
FPT	Faktor Penggunaan TikTok
BDNT	Bimbingan Dampak Negatif TikTok
KBG	Kesinambungan Bimbingan Guru
PPA	Perubahan pada Akhlak
EB	Efektifitas Bimbingan
KMDT	Kendala Menanggulangi Dampak TikTok
EUPA	Efektivitas Upaya Penanggulangan Akhlak
KS	Kebijakan Sekolah
UGSP	Upaya Guru sebagai Pembimbing
EUGSP	Efektifitas Upaya Guru sebagai Pembimbing
UGSPP	Upaya Guru sebagai Pendidik dan Pengajar
EUGSPP	Efektifitas Upaya guru sebagai Pendidik dan Pengajar
UGSK	Upaya Guru sebagai Kreator
EUGSK	Efektifitas upaya guru sebagai Kreator
KYD	Konten yang dilihat
PDT	Pembatasan Penggunaan TikTok
KA	Kerusakan Akhlak
KT	Kecanduan TikTok
UG	Upaya Guru
TYD	Tren yang diikuti
TD	Tiktoker yang diikuti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Wawancara Peserta Didik

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

2. Wawancara Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

RADILA SANDI

achieved the following scores on the
Proficiency Level in Arabic Test

	Scaled Scores	Level
Listening Comprehension	50	B1
Structure and Written Expression	53	B2
Reading Comprehension	47	A2
Total Score	500	

Valid from 11 November 2023 to 11 November 2025

ProLA Test® Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. ProLA stands for Proficiency Level in Arabic. The scaled scores are equivalent to the TOAFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR).

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
Email: pb@uin-suska.ac.id
Verify at: <https://pb.uin-suska.ac.id/hasil-test/>
No. 2311076



[Signature]
Promadi, Ph.D.

Reg. No: 19640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو



UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

RADILA SANDI

achieved the following scores on the

Proficiency Level in English Test

	Scaled Scores	Level
Listening Comprehension	49	B1
Structure and Written Expression	47	B1
Reading Comprehension	46	A2
Total Score	473	

Valid from 11 November 2023 to 11 November 2025

ProLE Test® Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. ProLE stands for Proficiency Level in English. The scaled scores are equivalent to the TOEFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR).

Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124

Email: pb@uin-suska.ac.id

Verify at: <https://pb.uin-suska.ac.id/hasil-test/>

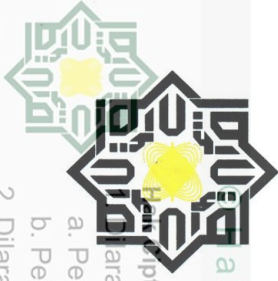
No. 2311075



Promadi, Ph.D.

Reg. No: 19640827 199103 1 009

The Director of Center for Language Development



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
 Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

Nomor : B-4358/Un.04/Ps/HM.01/11/2023
 Lamp. : 1 berkas
 Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Pekanbaru, 17 November 2023

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Prov. Riau
 Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: RADILA SANDI
NIM	: 22290120027
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2023
Judul Tesis/Disertasi	: Dampak Negatif TikTok Terhadap Akhlak Peserta Didik dan Upaya Guru Pendidikan Agama islam dalam Menanggulangnya

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari SMA Negeri 7 Mandau kabupaten Bengkalis di Jl. Rantau KM.11 Desa Petani Duri

Waktu Penelitian: 3 Bulan (17 November 2023 s.d 17 Februari 2024)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalam
 Direktur,



Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 NIP. 19611230 198903 100 2

Tembusan:
 Yth. Rektor UIN Suska Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

akta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmpptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/60594
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-4358/Un.04/Ps/HM.01/11/2023 Tanggal 17 November 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

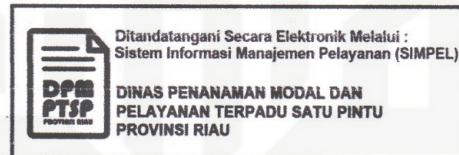
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | RADILA SANDI |
| 2. NIM / KTP | : | 22290120027 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM S2 |
| 4. Konsentrasi | : | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| 5. Jenjang | : | S2 |
| 6. Judul Penelitian | : | DAMPAK NEGATIF TIK TOK TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DAN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGINYA |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMA NEGERI 7 MANDAU KABUPATEN BENGKALIS |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 21 November 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 7 MANDAU

NPSN. 10495169 / NSS. 3010090204007 / Email : sman07mandau@gmail.com
Web Site : <http://www.sman7mandau.sch.id>
Alamat : Jl. Rantau KM. 11 Desa Petani Duri – Riau 28884



AKREDITASI : A

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/SMAN 7 Mandau/2023/1361
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Bidang Akademik

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : b-4358/Un_04/Ps/HM.01/11/2023 berkenaan dengan permohonan melakukan riset, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Mandau kepada :

Nama : RADILA SANDI
NIM : 22290120027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam S2
Semester : IV (Empat)/ 2023
Judul Penelitian : **DAMPAK NEGATIF TIKTOK TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DAN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGINYA**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Duri, 21 November 2023
Kepala SMAN7 Mandau



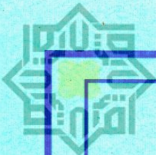
AGUSMAN, S.Pd, M.Pd
NIP. 19710823 200801 1 004

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA : _____

NIM : _____

PROGRAM STUDI : _____

KONSENTRASI : _____

PEMBIMBING I/PROMOTOR : _____

PEMBIMBING II/CO PROMOTOR : _____

JUDUL TESIS/DISERTASI : _____

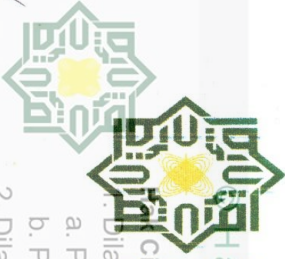


UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : RADILA SANDI
NIM : 22290120027
PRODI : TARBIYAH / PAI
KONSENTRASI : PAI

2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya secara tertulis, lisan, dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Citra Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lainnya yang dapat merugikan hak kekayaan intelektual tanpa izin tertulis dari penerbit.
Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Kamis 15/03/2023	Pendidikan karakter Durhul Di era kontemporer	SAMDI	✍
2			Hamdoko	
3				
4	Kamis 16/03/2023	Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa MA Se- Kecamatan Bathin Solapan Duri	Khairiyah	✍
5				
6				
7				
8	Kamis 16/03/2023	Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendesain program Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah kec. Mendate Kab. Bengkalis	Hovil afnita	✍
9				
10				
11				
12				
13	Kamis 16/03/2023	Implementasi Literasi Al-Quran untuk meningkatkan Baca Al-Quran peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Bathin Solapan	Elini Putri	✍
14				
15				

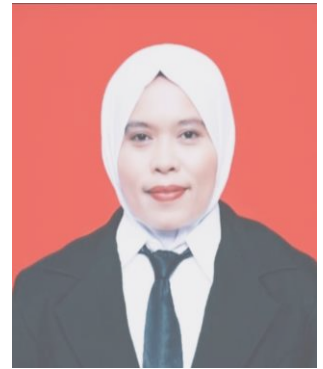
Pekanbaru, 20
Direktur,

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

- NB**
- Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 - Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis
 - Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



Biodata Penulis



Nama : Radila Sandi, S.Fil.I
Tempat/Tgl. Lahir : Mundam Sakti, 03 November 1979
Pekerjaan : Guru
Alamat Rumah : Jl. Jawa, Gang Rahayu, Kel.Gajah Sakti, Kec. Mandau
NO. Telp/HP : 081261094675
Nama Orang Tua : Dasmarni (Ibu)
 Abdul Aziz (Alm. ayah)
Saudara Kandung :
 1. Harmonides (kakak)
 2. Ardisismon (Kakak)
 3. Hengki Fofinda(Adik)
 4. Sri Yulanda (Adik)
 5. Rahmika Illahi (Adik)

Riwayat Pendidikan :

SD : SD Impres Tanah Sirah Lulus Tahun 1992
SLTP : MTsN Palangki Lulus Tahun 1996
SLTA : MAS Al Kautsar Ulak Karang Padang Lulus Tahun 1999
SI : IAIN Imam Bonjo Padang Lulus Tahun 2003
S2 : UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2021 - Sekarang

Riwayat Pekerjaan :

a. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Mandau

Karya Ilmiah

Skripsi : Pemikiran Sayyid Amir Ali dalam Bidang Teknologi